

**POLA ASUH ORANGTUA KARIR GANDA TERHADAP ANAK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan

Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)

TESIS



Oleh :

Achmad Faidhullah (17771041)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**POLA ASUH ORANGTUA KARIR GANDA TERHADAP ANAK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*(Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan
Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)*

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi beban studi pada

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA

196304202000031004

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

196910202000031001

Oleh

Achmad Faidhullah

17771047

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

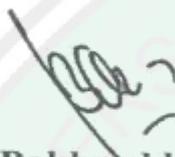
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pola Asuh OrangTua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang)

Batu, 27 November 2019

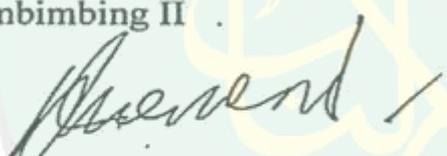
Pembimbing I


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A.

196304202000031004

Batu, 27 Novemer 2019

Pembimbing II

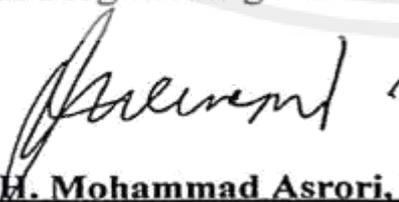

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

196910202000031001

Batu, 27 Novemer 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidika Agama Islam


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

196910202000031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Pengesahan tesis dengan judul : *Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Grahaallogomas Kota Malang)*, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji,



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasni, M.Ag), Penguji Utama
NIP: 196712201998031002



(Dr. Muh. Hambali, M.Ag), Ketua Penguji
NIP: 197304042014111003



(Dr. H. Bakhruddin Pannani, MA), Pembimbing I
NIP: 196304202000031004



(Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag), Pembimbing II
NIP: 196910202000031001

Mengetahui,
Direktur Pustasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP: 197303261998032002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Faidhullah
NIM : 17771041
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Kanjuruhan Asri
Judul Penelitian : Pola Asuh OrangTua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hal ini penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, November 2019

Hormat Saya,



Achmad Faidhullah

MOTTO

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ

Artinya: “Di jadikan indah pada pandangan (manusia) kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)”.

[Ali Imran:14].

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur tiada daya dan upaya tanpa adanya kekuatan Allah SWT

Yang Maha Agung dan Maha Mengetahui

Karya ini saya persembahkan kepada Abi H. Musta'in Thabrani dan Umi Hj.

Zulhaida, terimakasih atas kasih sayang, doa dan ridhonya yang tak ternilai harganya begitu juga dukungan moral dan material. Adik-adik saya tercinta Afifah Salsabila dan M.Hisyam terimakasih sudah memberikan semangat dan doa.

Terimakasih untuk Kakanda Abdullah Faishol dan Hj. Rahmah Sholeh yang sudah membimbing dan mengajarkan saya selama proses tesis ini. Keluarga besar saya, sahabat-sahabat saya, guru-guru saya dan lingkungan Masjid Aswaja, berkat doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu menguatkan hingga saya bisa menyelesaikan studi saya dengan baik.

Para dosen dan staf-staf pengajar, terimakasih atas keihlasan bimbingan dan ilmunya selama ini, jasa dan pesan kalian takan pernah terlupa Keluarga Besar IKPDN Malang , Warga Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas dan Keta'miran Masjid Aswaja yang telah membantu penyelesaian tesis ini, teman-teman MPAI-C angkatan 2017, Spartacus Squad teman seperjuangan sepenanggungan terimakasih telah menjadi partner hidup di tanah rantau yang hebat ini dan warung kopi GOOD DANK yang sudah menjadi tempat inspirasi saya.

Dan untuk calon bidadari surga yang telah Allah siapkan untuk saya sebagai pendamping setiap langkah, penyemangat dan akan selalu menyertaiku.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama’ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang)” dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya, sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan, membimbing akhlaq dan menjadi uswah terbaik sepanjang zaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, doa dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Umi dan Abi yang telah memberikan doa, ridho dan motivasi baik berupa moril maupun materil sehingga penyusunan tesisi ini dapat terselesaikan
2. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Abdul Haris dan para pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Ibu Prof. Umi Sumbulah, M.Ag dan para asisten atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi
4. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Bakhrudin Fananni, M.A. atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staf RU Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi
7. Masyarakat Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas serta Keta'miran Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah yang telah memberikan waktu luang untuk memberikan informasi dalam penelitian
8. Terimakasih untuk Kakanda Abdullah Faishol dan Hj. Rahmah Sholeh yang sudah membimbing dan mengajarkan saya selama proses tesis ini
9. Keluarga besar IKPDN Malang yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Spartacus Squad (Potoppoy, Syauqi D.F, Adi Harjito, Azka, Iqbal Al ayubi, Bofid, Fachmi Majid, Qutub Al Aulia, Bakhtiar, Fikri, Janu ,Fani setiawan, Muammar, Hazzim dan Rifansyah) keluarga yang sudah menguatkan perjuangan serta semangat dan doa sehingga tesis ini dapat selesai

11. Imam Syafi'i yang telah membantu dalam segi penulisan, penataan pemikiran penelitian dan penataan tulisan tesis ini sampai selesai.
12. Goodank Warkop yang telah menjadi tempat inspirasi peneliti dalam penulisan tesis ini hingga selesai

Cukuplah Allah yang tidak tidur dan tidak tuli akan doa hamba-hambanya yang menadahkan tangan setiap doa-doanya dan dalam sujud-sujudnya. Peneliti hanya memohon kepada Allah untuk membalas segala jasa yang tak terhingga ini.

Batu, November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Abstrak	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian OrangTua	19
B. Pola Asuh Keluarga	21

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
D. Pengertian Dan Perkembangan Anak	32
E. Pendidikan Agama Anak Dalam Pandangan Islam	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Tekni Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisi Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Paparan data	50
C. Temuan Penelitian	67

BAB V PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pola Asuh OrangTua Kari Ganda Terhadap Anak Dalam PAI Di Kanjuruhan Asri Dan Graha TlogoMas.....	73
B. Pentingnya Pola Asuh OrangTua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam PAI Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas	77

C. Pola Asuh OrangTua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan

Agama Islam 80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 88

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Faidhullah, Achmad, .2019. *Pola Asuh OrangTua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A, dan Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag,

Kata Kunci: Pola Asuh, OrangTua Karir Ganda, Anak

Tidak ada orangtua yang sempurna. Kesuksesan dan kesalahan-kesalahan merupakan bagian dari proses menjadi orangtua. Menjadi orang tua yang efektif, konsisten, dan aktif, dan atentif merupakan hal dan dambaan bagi setiap orang. Menjadi orangtua yang efektif maksudnya adalah perkataan dan perilakunya mempengaruhi bagaimana seharusnya anak-anak bersikap dan berlaku. Orangtua yang konsisten menunjukkan kesesuaian antara kata dan tindakan. Orangtua yang aktif turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan anaknya. Orangtua yang atentif senantiasa menaruh perhatian terhadap kehidupan anak dan mengamati apa yang terjadi pada diri anak. Dengan melakukan *responding*, *preventing*, *monitoring*, *mentoring*. *Modeling* dalam aktivitas-aktivitas pengasuhan sehari-hari, kita dapat menjadi orangtua yang efektif, konsisten, aktif, dan atentif. *Responding* adalah menanggapi anak secara tepat. *Preventing* adalah mencegah munculnya perilaku-perilaku berisiko dan bermasalah.

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai. Keabsahan data dicek dengan prosedur triangulasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa, kebanyakan orangtua yang berkarir ganda di daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas mempunyai karakteristik yaitu: 1) Membagi Jam Mengasuh, 2) Komunikasi, 3) Mencari Lingkungan Yang Baik, 4) Sekolah Dengan Jam Agama Lebih Banyak dan 5) Membagi Peran Mengasuh. Karena pentingnya pola asuh keluarga Karir Ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam, para orang tua yang berkari ganda memasukan ajaran-ajaran agama Islam sejak dalam kandungan. Penanaman karakter agama yang kuat, berakhlak karimah dan pandai dalam membaca alqur'an adalah efek dari pola asuh orang tua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama Islam, harapan yang pupuk sejak kecil bagi anak-anaknya. Menggunakan pola asuh demokrasi ini pula para orang tua mampu mengembangkan anak-anaknya berupa perkembangan fisik yang kuat agar tidak menjadi muslim yang pemalas, perkembangan kognitif yang baik agar menjadi muslim yang cerdas dalam intelektualitasnya dan perkembangan sosial agar menjadi manusia yang baik menjalin dengan makhluk-makhluk Allah secara bijaksana.

ABSTRACT

Faidhullah, Achmad, 2019. *Parenting Parenting Dual Careers Against Children in Islamic Religious Education (Case Study in Ahlussunah Wal Jama'ah Mosque, Kanjuruhan Asri and Graha Tlogomas Malang City)* Thesis, Master Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, Islamic University Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Bakhrudin Fanani, M.A, and Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag,

Key word: *Parenting, Parenting Dual Career, Child*

There are no perfect parents. Success and mistakes are part of the process of being a parent. Being an effective, consistent and active parent, and the incentives are things and desires for everyone. Being an effective parent means that his words and behavior affect how children should behave and behave. Consistent parents show the appropriateness of words and actions. Active parents actively participate in their children's lives. Attentive parents always pay attention to the child's life and observe what happens to the child. By doing responding, preventing, monitoring, mentoring. Modeling in day-to-day parenting activities, we can become effective, consistent, active, and attentive parents. Responding is responding to children properly. Preventing is preventing the emergence of risky and problematic behaviors

This research is a qualitative descriptive, in collecting data, the researcher uses the method of observation, interview and documentation. For the analysis, the researchers used a qualitative descriptive analysis technique that consisted of written or oral data from the person being interviewed. The validity of the data is checked by the triangulation procedure

The results of the study stated that, most parents who had dual careers in the Kanjuruhan Asri and GrahaTomasomas areas had the characteristics of: 1) Dividing Parenting Hours, 2) Communication, 3) Looking for a Good Environment, 4) Schools with More Religious Hours and 5) Dividing Role of Caregiving. Because of the importance of family care practices of Double Careers to children in Islamic Religious Education, parents who have a double career include the teachings of Islam from the womb. Cultivating a strong religious character, moral mercy and cleverness in reading the Qur'an is the effect of parenting double career parenting towards children in Islamic religious education, hopes that are fertilized since childhood for their children. Using this democratic parenting also parents are able to develop their children in the form of strong physical development so as not to become lazy Muslims, intelligent cognitive development in order to become intelligent Muslims in their electuality and social development in order to become good human beings intertwining with God's creatures wisely.

مستخلص البحث

فيض الله، أحمد ٢٠١٩. لأبوة والأمومة الأبوة والأمومة المهن المزدوجة ضد الأطفال منظور في التعليم الإسلامي (دراسة حالة في مسجد أوسونة والجماعة ، كانجوروهان أسري و غيرها توغوماس ، مالانج) أطروحة، برنامج ماجستير الدراسات الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا ، جامعة الدولة الإسلامية (مول) مالك مولانا إبراهيم مالانج الدكتور الحاج بحر الدين فناتي الماجستير و الدكتور الحاج مُحَمَّد أسري لماجستير

الكلمة الأساسية : نمط الرعاية ، والابوة والامومه وظيفه مزدوجة ، والطفل لا يوجد إباء مثاليون والنجاح والأخطاء جزء من الابوه. ان كونك أحد الوالدين الفعالين والمتناسقين والنشيطين هو أمر وحلم للجميع. ان كونك أحد الوالدين الفعالين يعني ان كلماته وسلوكه تؤثر علي كيفية تصرف الأطفال وتطبيقهم. وييدي الاباء المتسقون الملاءمة بين الكلمات والأفعال. وشارك الاباء النشطون بنشاط في حياه أبنائه. يهتم الوالد اليقظ دائما بحياة الطفل ويلاحظ ما يحدث للطفل. عن طريق الاستجابة والمنع والرصد والتوجيه. النمذجة في أنشطه الرعاية اليومية ، يمكننا ان نكون الاباء التي هي فعاله ، متسقة ، نشطه ، ويقظ. الاستجابة تستجيب بشكل مناسب للطفل. منع هو منع ظهور السلوكيات مخوفة بالمخاطر وإشكاليه.

وتضمنت الدراسة وصفا وصفيا نوعيا في جمع البيانات والباحثين باستخدام أساليب المراقبة والمقابلات والتوثيق. لتحليل الدراسة باستخدام تقنيه التحليل الوصفي النوعي يبروا البيانات المكتوبة أو المنطوقة من الشخص الذي أجريت معه مقابلات. صحة البيانات التي تم فحصها باجراء التثليل

وذكرت نتائج الدراسة ان معظم الاباء الذين لديهم مهنة مزدوجة في منطقته Asri Kanjuruhan و Graha Tlogomas لديهم خصائص مثل: (١) تقسيم ساعات من الابوه والامومه ، (٢) الاتصالات ، (٣) تسعي إلى بيئة جيدة ، (٤) المدارس مع ساعات أكثر الدينية العديد و (٥) تقسيم دور الابوه والامومه. ونظرا لاهميه نمط الابوه العائلية في الحياة المهنية المزدوجة تجاه الأطفال في التعليم الإسلامي ، فقد تضمن المسنون تعليم الدين الإسلامي منذ الرحم. غرس الشخصية الدينية القوية ، والخير في قراءه القران هو تأثير نمط التنشئة الوظيفية المزدوجة علي الأطفال في التعليم الديني الإسلامي ، ونامل ان الاسمه منذ طفولته لأطفاله. وباستخدام نمط التبني الديمقراطي ، يتمكن الاباء من تحسين أطفالهم في شكل تنمية بدنيه قويه حتى لا يكونوا مسلمين كسولين ، وتطورا معرفيا ذكيا ليصبحوا مسلمين أذكيا في عقلانيهم التنمية الاجتماعية لتصبح رجلا صالحا لنسج مع مخلوقات الله بحكمه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mana merupakan wujud kasih sayang kedua orangtua. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, orangtua sebagai pembentuk karakter anak yang pertama dalam kehidupan anak usia dini dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pola asuh dalam keluarga, baik itu dalam hal yang kecil maupun hal besar yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun termasuk orangtua. Lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dilingkungan keluarga dibandingkan dengan lingkungan sekolah.

Masalah yang sulit bagi orangtua terkadang tidak bisa mengontrol diri atau bersikap yang kurang baik dihadapan anak-anaknya. Hal ini berpengaruh pada perkembangan karakter anak karena usia anak yang masih dini, mereka akan melihat dan mudah mencontohkan sikap yang tidak baik, karena itu model asuh orangtua sangat berpengaruh dengan karakter anak. Jelasnya, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang

dirasakan oleh anak pertama kali. Jika orangtua mempunyai pola asuh yang kurang baik maka anak akan merasakan karakter yang tak sesuai dengan umur seusianya¹.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 7 yang berbunyi : (1) orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Bicara tentang pendidikan, sudah barang tentu dapat ditinjau dari dua segi. Pertama, segi pandang masyarakat dan kedua, segi pandang individu. Dari segi pandang masyarakat pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri manusia. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya mereka mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya².

Dalam hal serupa agama mengatur tentang tindakan keluarga terhadap anak, dalam hal ini yaitu agama Islam. Agama Islam memandang bahwa kedua orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu

¹ Nurul Akmal "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 282-285

² Nur Badriatul Hafidhoh "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Kasus Di SDI Terpadu Falah Dan MI Perguruan Mua'allimin Jombang)" (TESIS) Pascasaejana UIN Sunan Ampel 2019

membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik anak agar mencapai kemandiriannya. Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap praktek yang dilakukan oleh orangtua meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik³.

Tidak ada orangtua yang sempurna. Kesuksesan dan kesalahan-kesalahan merupakan bagian dari proses menjadi orangtua. Menjadi orangtua yang efektif, konsisten, dan aktif, dan atentif merupakan hal dan dambaan bagi setiap orang. Menjadi orangtua yang efektif maksudnya adalah perkataan dan perilakunya mempengaruhi bagaimana seharusnya anak-anak bersikap dan berlaku. Orangtua yang konsisten menunjukkan kesesuaian antara kata dan tindakan. Orangtua yang aktif turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan anaknya. Orangtua yang atentif senantiasa menaruh perhatian terhadap kehidupan anak dan mengamati apa yang terjadi pada diri anak. Dengan melakukan responding, preventing, monitoring, mentoring. Modeling dalam aktivitas-aktivitas pengasuhan sehari-hari, kita dapat menjadi orangtua yang efektif, konsisten, aktif, dan atentif. Responding adalah menanggapi anak secara tepat. Preventing adalah mencegah munculnya perilaku-perilaku berisiko dan bermasalah.

³ Furqon Hidayatullah, "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*" (2010, Surakarta: Yuma Putaka.)

Akhir-akhir ini banyak orangtua yang mengesampingkan mengasuh anak mereka, mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, terkadang mereka malah membayar seorang perawat anak untuk mengasuh anak mereka dan tidak jarang orangtua yang mementingkan materi semata yang dalam satu sisi orangtua mencari materi bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk sang anak dan keluarga. Akan tetapi disatu sisi anak juga membutuhkan waktu bersama orangtua yang lebih lama, karena tidak bisa dipungkiri kasih sayang orangtua pastilah sangat besar kepada anak. Akhirnya dari pola asuh seperti ini timbul kenakalan-kenakalan anak yang merupakan hasil dari pola asuh yang keliru, sehingga sikap anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak melakukan imitasi terhadap apa yang diliatnya. Ketika anak sudah mulai mampu menerima dan mengolah rangsang dari luar, saat itulah ia mulai mengatur pola berpikir dan pola perilakunya dan menghadapi setiap masalah yang harus segera dipecahkannya.

Dalam keluarga yang pasangan suami istrinya bekerja, yaitu memiliki karir ganda, akan sangat kewalahan dan menuntaskan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Untuk mengatasi penumpukan pekerjaan yang harus dilakukan di rumah, biasanya pasangan tersebut akan memperkejakan pembantu rumah tangga. Hal ini bukan berarti bahwa tugas rumah tangga bisa terselesaikan begitu saja. Pembantu rumah tangga hanya dapat mengerjakan pekerjaan rutin harian yang cukup banyak menyita waktu seperti membersihkan rumah, mencuci pakaian, menyetrika,

memasak dan sebagainya. Banyak pekerjaan rumah tangga lain yang berhubungan dengan pengasuhan dan pendidikan anak tidak bisa diserahkan kepada pembantu rumah tangga. Persoalan utama bagi pasangan yang bekerja dengan jadwal berbeda adalah mereka tak punya waktu untuk berdua. Hubungan mereka menjadi tidak hangat dan bukannya kerja sama sebagai tim melainkan berusaha untuk menjadi orangtua yang paling baik. Sulit bagi orangtua untuk menjadi tim yang kuat jika mereka tak punya banyak waktu untuk membicarakan perbedaan pendapat mengenai pendekatan yang diterapkan dalam pengasuhan anak. Anak bisa memanipulasi orangtua dan ini bebrbahaya bagi mereka. Misalnya. Ia bisa mendapatkan peremen dengan mudah dari ayah padahal ibu melarangnya, waktu tidur bisa lebih malam jika ada ibu karena ibu lebih banyak membacakan cerita⁴.

Menurut Kartono kenakalan anak adalah gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak yang disebabkan oleh satu pengabain sosial, sehingga anak mengembangkan bentuk tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam msasyarakat⁵. Salah satu kewajiban dari orangtua yaitu menanamkan pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran

⁴ Sanya Drindra Putranti “ *Pola Pengasuhan Pada Keluarga Karir Ganda*” Jurnal Psikosains, Vol II Agustus 2008

⁵ Ahmad Latief Zukfekar Muqorrobin “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenalakan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN Malang*” Skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang 2017

yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya, meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras baik lahir maupun batin. Didalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju Insan Kamil. Menurut Arifin Muzayyin tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.

Untuk meredam serangan dari luar, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai yang lebih mengutamakan aspek Ketuhanan. Penerapan nilai-nilai keagamaan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk karakter religius sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup. Pendidikan Agama Islam mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga muaranya adalah terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang rahmatan lil alamin. Ketika Pendidikan Agama Islam sudah mulai tegak berdiri, sasaran yang

paling utama adalah anak-anak usia dini yang mana pada masa tersebut adalah masa keemasan.⁶

Pola pendidikan anak bisa berubah sesuai dengan perkembangan usianya. Dalam teori perkembangan pada masa kecil anak-anak disiplin dengan instruksi dan perintah langsung. Hal ini untuk anak usia 0 atau 1 tahun sampai usia sekitar 10 tahun. Pada anak-anak yang memasuki usia remaja yaitu 11 hingga usia 18 tahun disiplin dengan cara direksi atau petunjuk, pengarahan. Apalagi disaat anak pada masa emas (golden age) antara 0-2 tahun, 2-4 tahun karena masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, antara lain volume otak. Maka perlu dioptimalkan dengan memberi asupan gizi yang memadai dan stimulasi atau rangsang panca indra.⁷

Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia (0-4tahun) mencapai 50% (Cropley, 94). Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Hasil penelitian di Baylor College of Medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak

⁶ Mansur. *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”*, (2005Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

⁷ A.Doni Koesoema.. *“Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global”* . (2007 Jakarta: Grasindo).

mendapat lingkungan baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misal jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya (Depdiknas, 2003:1)⁸.

Menurut perspektif Islam, anak sebagai amanah dari Allah, membentuk 3 dimensi hubungan, dengan orangtua sebagai sentralnya, pertama hubungan kedua orangtuanya dengan Allah yang dilatarbelakangi adanya anak. Kedua, hubungan anak (yang masih memerlukan bimbingan) dengan Allah melalui orangtuanya. Ketiga, hubungan anak dengan kedua orangtuanya dibawah bimbingan dan tuntuna dari Allah. Seorang anak mempunyai “Dwi Potensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Oleh karena itu, orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk dari Allah dan agamanya, agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orangtuanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orangtuanya dan sesuai dengan kehendak Allah⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa keluarga yang mempunyai karir ganda dalam pekerjaannya. Dengan jadwal yang padat mereka bisa menumbuh kembangkan potensi anak-anaknya perihal

⁸ Yulia Palupi “Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini: Pola Asuh Di Dalam Keluarga Pondasi Dalam Membangun Proses Kepribadian Anak” Jurnal Semnasbahtera 2018

⁹ Mansur. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”, (2005 Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

perkembangan anak-anaknya. Dari segi kognitif, beberapa dari mereka unggul dalam TPQ. Menguasai doa-doa sehari dan hafal beberapa surat pendek Juz 30. Dalam segi fisikomotoriknya, anak-anak cukup aktif bermain di lingkungan masjid dengan teman sebayanya dan yang terakhir segi Sosio-Emosionalnya, mereka bisa meleraikan dan bermain secara rukun baik dengan teman sebaya maupun yang lebih tua. Fenomena ini membuat peneliti tertarik, dengan kondisi orangtua yang hampir jamnya dipakai untuk berkarir yang secara tersirat kurang waktunya untuk mengurus anak-anak mereka dan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, para keluarga karir biasanya sangat sulit untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, pada akhirnya para orangtua memasukkan anak-anaknya di sekolah Islam atau TPQ setempat. Berbeda dengan kampung ini, sebagian keluarga karir atau karir ganda masih sempat untuk melihat atau mengecek pendidikan agama Islam anak-anaknya, setidaknya mereka mengajak sholat maghrib dan isya secara berjamaah.

Sebuah hal yang menarik jika diamati lebih jauh, selama 6-10 jam dalam sehari mereka tak bertemu orangtuanya, anak-anak mereka sekolah dari pagi sampai menjelang sore. Membangun *chemistry* orangtua dan anak dalam lingkup Pendidikan Agama Islam memang dibutuhkan literasi, wawancara, observasi dan empiris secara langsung dalam bagi keluarga karir atau karir ganda.

Dari uraian diatas, peneliti merasa termotivasi memilih judul dan melakukan penelitian terhadap pola asuh keluarga terhadap anak usia dini. Berkenaan dengan hal ini peneliti memilih judul penelitian “*Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)*”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, peneliti membuat fokus penelitian yang gunanya untuk menguatkan penelitian agar tidak melebar kemana-mana.

1. Bagaimana karakteristik Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Mengapa Penting Pola Asuh Orangtua Karir Ganda terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana Pola Asuh Orangtua Karir Ganda terhadap Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberkan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui seberapa penting Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mendeskripsikan Pola Asuh Orangtua Karir Ganda terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam prepektif Jhon. W Santrock

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan diantaranya:

1. Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi kepada khazanah keilmuan yang telah ada dengan wawasan yang baru tentang dunia pendidikan keluarga dan pola asuhnya

2. Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pelajaran berharga bagi peneliti untuk memahami secara luas dan mendalam tentang peran orangtua dalam memberikan pendidikan awal pada anak-anak dan juga masyarakat lingkup sosial wilayah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas.

3. Bagi peneliti

- a. untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan strategi dan proses membangun pendidikan agama Islam bagi warga Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas dan melengkapi peneliti selaku praktis pendidikan yang bergelut di bidang pendidikan
 - b. sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang pendidikan agama keluarga dalam hal ini orangtua dalam mendidik anak-anak terfokus pada pendidikan agama, khususnya di lingkungan Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas
 - c. untuk dapat menggunakan metodologi penelitian dan melakukan studi dalam menjelaskan suatu gagasan dan pernyataan dalam penelitian pendidikan Agama Islam dalam keluarga Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang
4. Bagi Keluarga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi keluarga untuk terus meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama berkelanjutan untuk mengembangkan keilmuan

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan Dengan Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di

Lingkungan Masjid Ahlussunnah wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomasa Kota Malang). Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat lima penelitian terdahulu yang memiliki kesenambungan dengan penelitian ini.

NO	Nama peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Saiful Hadi/ Pola pengasuhan Islami dalam pendidikan Keluarga (STAIN Pamekasan, Jurnal Tadris, Vol. 12 No,12 Juni 2017)	pola asuhh keluarga dalam pendidikan pendidika n agama Islam	Pola asuh keluarga terhadap anak usia dini	hasil penelitian ini menunjukkan ibu-ibu yang berpendidikan rendah memulai pendidikan anaknya di Masjid atau TPA yang sudah ada di daerah sekitarnya dalam pola

				asuh pendidikan Agama Islam mereka menyerajkan pada Tim Mengajar
2	Qurrotu ayun/ pola pengasuhan dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak (IAIN Salatiga, Vol 5 No.1 Januari-Juli 2017)	pola asuhh keluarga dalam pendidikan n agama Islam	Pola asuh keluarga terhadap anak usia dini	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepribadian seoran anak ditentukan oleh beberapa faktor genetik dan lingkungan. Orangtua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui

				memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak.
3	Rabiatul Adawiyah/ Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap pendidikan anak (Dosen Prodi PPKn FKIP ULM Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol.07 No.1 Mei 2017	Pola asuh keluarga terhadap anak usia dini	pola asuh keluarga dalam pendidikan agama Islam	hasil penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orangtua dan jarak tempat tinggal dengan sekolah usia dan jumlah anak
4	Ditha Prasanti/Pembentukan karakter	Pola asuh keluarga terhadap	pola asuh keluarga	Hasil penelitian ini adalah

	anak usia dini:Keluarga, sekolah dan Komunitas (Jurnal Obsesi; Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.1 2018	anak usia dini	dalam pendidikan agama Islam	pembentukan karakter anak usia dini dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah dan komunitas les atau lembaga kursus pengembangan bakat yang diikuti anak usia dini tersebut
5	Irma Khoirsyah Riati/ Pengaruh Pola Asuh orangtua terhadap karakter anak usia dini (Jurnal	Pola asuh keluarga terhadap anak usia dini	pola asuh keluarga dalam pendidikan agama	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara

	<p>Infantia Univ.Pendidikan Indonesia Prodi PGPAUD)</p>		<p>Islam</p>	<p>orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter, permissif dan autoritatif, disarankan guru dan kepala sekolahmengaj ak orangtua untuk menerapkan pola asuh autoritatif agar dalam pembentukan karakter bisa terwujud sesuai harapan.</p>
--	---	--	--------------	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dikemukakan berikut ini dimaksud untuk memeprikelas beberapa istilah yang berhubungan dengan substansi penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian di atas tersebut, maka peneliti memberikan pengertian dan batasan tiap variabel dalam judul tersebut.

1. Pola asuh adalah cara-cara orangtua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri
2. Orangtua adalah orangtua (ayah ibu) yang menanamkan pendidikan awal sebelum memulai pendidikan dimanapun
 - a. Orangtua karir merupakan orangtua yang memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang lebih tinggi.
3. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua terdiri ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkup keluarga. Meskipun orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orangtua kandung, orangtua asuh dan orangtua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah¹⁰. Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orangtua (keluarga) yang bertanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orangtua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap

¹⁰ Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*” (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005)

dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orangtua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri ayah, ibu dan anak-anak¹¹.

Posisi keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlaq yang pertama baik bagi anak. Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orangtua tersebut. Sehingga orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹²

Peneliti mengambil garis besar bahwa sejatinya orangtua adalah dua orang yang menikah dan memiliki anak lalu membuat keluarga yaitu sebuah tatanan masyarakat paling kecil. Tidak lupa juga orangtua mempunyai kewajiban kepada anak yaitu pendidikan Agama Islam sejak dini. Anak adaah tanggunh jawab orangtua, baik orangtuanya baik pula anaknya, begitupun sebaliknya.

¹¹ Hendi dan Ramdani Wahyu Suhendi, “ *Pengantar Stdui Sosiologi Keluarga*” (Bandung; CV Pustaka Setia, 2000)

¹² Abdul Wahib “ *Konsep Orangtua Dalam Membangun Kepribadian Anak*” jurnal paradigma Volume 2 No. 1 November 2015.

2. Orangtua Karir Ganda

Karir ganda atau dualisema karir terjadi apabila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula¹³. Di dalam hubungannya dengan posisi setiap pasangan suami istri memiliki cara yang mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wanita yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan merupakan hobi dan menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga dualiseme karir, suami istri bekerja tidak hanya sekedar mencari nafkah yang sama pula dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas dalam keluarga.¹⁴

Keluarga karir ganda adalah sebuah keluarga dengan ayah dan ibu yang bekerja, biasanya penuh waktu. Yorborg mendefinisikan keluarga karir ganda sebagai keluarag ayah dan ibu yang keduanya memiliki pekerjaan atau karir. Menurut Rapoport keluarga karir ganda adalah jenis struktur keluarga dengan kedua kepala keluarga-suami dan istri-mengejar karir dan kehidupan keluarga. Sedangkan Gilbert menyatakan bahwa keluarga karir ganda merupakan variasi yang khas dari bentuk keluarga inti. Pada keluarga ini, karir meliputi keterlibatan orangtua dalam pengasuhan dan sukses dibidang pekerjaan. Eshleman membahas bahwa keluarga karir ganda tidak hanya dibedakan antara pasangan

¹³ Parker, “*sosiologi Industri*” (Jakarta; Rineka Cipta, 1992)

¹⁴ Parker, “*sosiologi Industri*” hal. 74-76

karir ganda yang keduanya memiliki karir sebagai karyawan, tetapi juga pasangan yang keduanya memiliki karir dibidang yang sama¹⁵.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik satu sudut pandang bahwa keluarga karir ganda merupakan variasi dari bentuk inti dengan struktur keluarga ayah dan ibu yang keduanya memiliki karir.

B. Pola Asuh Keluarga

1. Pengertian Pola Asuh Keluarga

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti corak, model sistem, cara kerja, bentuk yang tetap. Sedangkan “asuh” berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) membimbing (membantu, melatih) supaya saat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan)

Pada hakekatnya, para orangtua mendambakan agar anak-anak mereka dikarunia Allah SWT putera-puteri yang baik dan lengkap sisi fisik dan non fisik. Atas Rahmat Allah, anaknya menjadi insan yang dapat berbakti kepada Allah dan Rasulnya atau agamanya, masyarakat dan bangsanya, diri sendiri/keluarga dan lingkungan hidup sekitarnya. Tumbuh dan berkembangnya menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan dengan yang buruk, tidak mudah

¹⁵ Sanya Drindra Putrfatranti, “*Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Karir Ganda*” Jurnal Psikosains, Vol II Agustus 2008 Univ. Muhammadiyah Malang

terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

Menurut Santrock, pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Orangtua yang mengasuh anaknya dengan baik akan memberikan teladan yang baik juga terhadap anaknya. Hal itu terjadi karena secara sadar atau tidak perilaku orangtua lebih banyaknya ditiru oleh anaknya baik secara langsung maupun tidak.

Menurut Yacub peran dan tanggung jawab orangtua (keluarga) sangat penting dan berpengaruh terhadap putera-puterinya apabila mereka solid, kompak dan harmonis. Ayah adalah kepala rumah tangga dan pemimpin dalam keluarga. Keluarga adalah kumpulan ayah dan ibu dengan anaknya serta orang-orang lain di dalam suatu rumah tangga. Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat. Dengan demikian ayah dalam suatu keluarga adalah ketua dan penanggung jawab dalam organisasi kecil itu¹⁶.

Yacub pun menyatakan pola asuh keluarga adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non fisik, kematangan/keseimbangan emosi/perasaan dan pemikiran adanya kemandirian dalam bidang sosial dan mental, serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai

¹⁶ Syafei, M Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)

orangtua dalam mengelola dan membina/mengasuh orang-orang yang belum dewasa dalam keluarganya atau yang tinggal dalam rumah. Orangtua yang ideal adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relative cukup dalam mengelola sebagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya termasuk dalam aspek kehidupan beragama yang baik¹⁷.

Jas dan Metta pun angkat bicara dalam pola asuh keluarga, menurut mereka berdua pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dan mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun mensosialisasi. Suherman menganggap pola asuh keluarga mempengaruhi seberapa baik anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap anak yang bias dikendalikan.¹⁸ Thomas.G Power mengatakan pola asuh secara umum didefinisikan sebagai tingkah laku orangtua dalam membesarkan anak. Rusdjiana mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif.

Menurut Thoha pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Jelasnya semua uraian diatas

¹⁷ Nurul Akmal "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" Jurnal Fak. Ilmu Sosial Univ. Negeri Medan Vol.1 No. 1 Tahun 2017

¹⁸ Joni "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al Hasanah Tahun 2014" Jurnal PAUD Tambusi Vol.1 Tahun 2015

mengabarkan bahwa pola asuh keluarga merupakan salah satu kegiatan pendidikan dan bimbingan orangtua yang termasuk di dalamnya terdapat sikap dan cara orangtua bagaimana mengajarkan perilaku anaknya untuk mempengaruhi perkembangan anaknya semasa usia dini

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan *grand theory* yang dikemukakan oleh John W Santrock, dengan latar belakang seorang psikologis dan perkembangan manusia di University Of Texas, Dallas. John W Santrock juga merupakan anggota dewan editorial perkembangan anak dan psikologi perkembangan.

Menurut John. W Santrock, ada tiga jenis pola asuh orangtua yaitu: Authoritarian, authoritative dan permissive, berikut penjelasan dan penjabarannya:

a. Pola asuh Otoriter/Authoritarian (*Authoritarian Parenting*)

Adalah suatu gaya yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orangtua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokrasi dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan

sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka¹⁹.

b. Pola asuh Demokratis/Autoritative (*Autoritative Parenting*)

Kreatifitas anak akan berkembang jika orangtua selalu bersikap demokratis, yaitu: mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orangtua itu paling benar atau melecehkan pendapat anak²⁰.

c. Pola asuh Permisif (*Indulgent and Indifferent*)

Dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu: pertama, pengasuhan permissive indulgent yaitu suatu gaya di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas kendali atas mereka. Pengasuhan permissive indulgent diasosikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua yang permissive indulgent cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kedua, pengasuhan permissive indifferent yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang permissive indifferent

¹⁹ Yudrik Jahja, " *Psikologi Perkembangan, ed1* " (Jakarta;Kencan Pustaka Media Group, 2011)

²⁰ Diah Ayu " *Psikologi Perkembangan Anak* " (Yogyakarta;Pustaka Larasati)

cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk dan rasa harga diri yang rendah²¹.

3. Pola Asuh Orangtua Dalam Prespektif Agama Islam

Islam selalu punya ruang dengan sebuah keilmuan, khususnya pola asuh keluarga ini. Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia dini/prasekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas. Orangtua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh²².

Tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orangtuanya masing-masing. Bimbingan tersebut dengan tiga prinsip yaitu: 1) prinsip teologis, 2) prinsip filosofis dan 3) prinsip pedagogis yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anaknya. Sejalan dengan itu prinsip dimaksud, membimbing anak pada hakikatnya

²¹ Yudrik Jahja “ Psikologi Perkembangan, Ed 1

²² Mansur. “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*”, (2005) Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

bertumpu pada tiga upaya yaitu: memberi tauladan, memelihara dan membiasakan dengan sesuai dengan perintah.

Pertama, memberi teladan. Sebelum menjadi teladan, orangtua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dahulu, inilah sikap yang dicontohkan Rasulullah. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orangtua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang paling utama yaitu akhlak.

Kedua, memelihara anak. Tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak. Makanan dan minuman harus menjadi perhatian orangtua karena untuk kelancaran pertumbuhan fisik.

Ketiga, membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan akhlak baik kepada Allah, kedua orangtua dan orang lain²³.

Dari sini peneliti mengambil penjelasan bahwa, Islam tidak pernah menutup mata tentang pola asuh orangtua, berkarir ataupun tidak mereka pendidikan agama Islam harus diutamakan. Dengan cara dan taktik yang berbeda namun mempunyai muara yang sama. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam selalu menjadi prioritas utama bagi orangtua dalam mendidik anaknya.

Peneliti mengangkat teori yang dikemukakan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yaitu. *Pertama*, membuka kehidupan anak

²³ Padjrin "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Islam" Jurnal Intelektualita Vol. 5 No. 01 Juni 2016

dengan kalimat tauhid *La ilaha illallah*. Diriwayatkan oleh Al Hakim dari Ibnu Abbas bahwa Nabi bersabda yang artinya *“Bukakanlah untuk anak-anak kalian pertama kalinya dengan kalimat La ilaha illallah (tiada Tuhan Selain Allah)”*. Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama Islam menjadi pertama kali diingat, diucapkan dan dilafalkan yang pertama kali diingat oleh anak.

Kedua, mengajarkan masalah halal dan haram setelah anak berakal. Sebagaimana Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Al Mundir dari hadits Ibnu Abbas bahwa Nabi berkata yang artinya: *“Ajarkan kepada mereka untuk taat kepada Allah dan takut untuk berbuat maksiat kepadanya, serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena, hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”*. Faedah dari perintah ini adalah agar seorang anak ketika membuka kedua mata dan tumbuh besar, ia telah mengetahui perintah-perintah Allah sehingga ia bersegera melaksanakannya. Ia juga mengenal larangan-larangan Allah sehingga bersegera menjauhinya dan saat anak sudah semakin faham akan hukum-hukum halal haram dan makin terikat dengan hukum-hukum syariat, maka ia mengenal Islam sebagai hukum dan konsep.

Ketiga, memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh taun. Diriwayatkan oleh Al Hakim dan Abu Dawud dari hadits Amru Bin Ash, Rasulullah SAW berkata yang artinya: *“Perintahkan anak-anak kamu melaksanakn shalat pada usia tujuh tahun dan saat mereka telah*

berusa sepuluh tahun pukullah mereka jika tidak melaksanakannya dan pisahkan tempat tidurnya". Diqiyaskan sebagaimana perintah shalat, hendaknya juga membiasakan anak melakukan puasa jika dirasa mampu dan haji jika orang tuanya mampu. Faedah perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya. Selain itu juga agar ia terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, bersandar kepada-Nya. Disamping itu, agar dengan ibadah ini anak-anak bisa terjaga kesucian rohaninya, kesehatan fisiknya, kebaikan akhlanya serta lurus perkataan dan perbuatan

Keempat, mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya dan cinta membaca AlQur'an. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari dan Ali bin Abi Thalib bawah Rasulullah bersabda yang artinya: *"Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahlul bait dan membaca alqur'an nanti anak mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dariNya bersama para Nabi dan orang-orang suci"*. Dari faedah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawanannya maupun peperangannya. Supaya anak-anak semakin terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan maupun kebanggaan mereka²⁴.

Peneliti menguraikan bahwa sejatinya orangtua bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan hidup anaknya dalam mengenal Islam

²⁴ Abdullah Nashi 'Ulwan " *Pendidikan Anak Dalam Islam* " (Sukoharjo, Insan Kamil. 2012) Hal.111-113

lebih dalam, sejak dini mereka harus memupuk kefahaman yang baik dalam berIslam secara sempurna, agar tidak menjad manusia yang melenceng.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam bahasa Arab adalah Tarbiyah yang berasal dari tiga kata yaitu Rabba-yarbu (bertrambah; tumbuh dan berkembang), rabiya-yarbu (besar) dan rabba-yarubbu (memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara). Dari istilah-istilah tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan mencakup tiga unsur, yaitu menjaga dan memelihara peserta didik, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan serta melakukan proses tersebut secara bertahap dan berkelanjutan²⁵.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁶.

Omar Muhammad mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi,

²⁵ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 17

²⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 195-196

masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi asasi dalam masyarakat. Perubahan tingkah laku ini tidak berhenti pada tingkah laku individu yang menghasilkan kesalahan individu, tapi juga mencakup tingkat masyarakat, sehingga menghasilkan kesalahan sosial. Arifin dalam Fatah menyatakan bahwa pengertian pendidikan agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁷ Beberapa definisi tersebut mengerucut pada kesamaan dimana pendidikan Islam adalah usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan potensi manusia serta membentuk manusia yang beriman dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang mengajarkan atau menyalurkan ilmu di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Zakiyah Drajat di dalam pendidikan agama Islam saja, namun juga pembentukan kepribadian berupa pembinaan sikap, mental dan akhlaq. Hal tersebut jauh lebih penting dari pada pandai menghafal kata-kata, dalil-dalil dan hukum Islam yang tidak diserapi dan tidak dihayati dalam hidup²⁸.

²⁷ A. Fatah Yasin *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) h. 24

²⁸ *Ibid.*, h. 24-25

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain sebagai berikut :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Di ruang lingkup ajaran pendidikan agama islam tersebut dapat diketahui bahwa ajaran agama Islam mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia baik kepada Tuhannya, kepada sesamanya maupun kepada makhluk sekitarnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan adalah yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Zakiah Dradjat dalam Sukring merumuskan tujuan Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijawab oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *Muttaqin*.

Tujuan Pendidikan Islam identik dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zariyat /51:56 dan Al-Baqarah/2:30

وما خلقت الجنّ والإنس إلا ليعبدون (سورة الزاريات : ٥٦)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku (QS. Az-Zariyat/51:56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (سورة البقرة : ٣٠)

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifa di muka Bumi....

(QS. Al Baqarah/2 : 30)

Ayat tersebut memberikan sebuah informasi bahwa manusia diciptakan untuk taat, patuh, tunduk dan beribadah dalam arti yang cukup luas, yaitu segala kegiatan untuk mencari ridho Allah dan manusia berfungsi sebagai khalifah (pengganti) di muka bumi untuk memakmurkan, menjaga, memelihara dan melestarikan alam semesta. Sehingga tujuan pendidikan Islam memiliki makna luas, yaitu pengenalan manusia sebagai hamba Allah, sebagai khalifah dan menjadi muslim yang sosialis ataupun sosialis yang muslim. Manusia tanpa akhlak akan terhempas derajat kemanusiannya, tidak menutup kemungkinan lebih buruk dari pada binatang. Dengan demikian, tugas dan fungsi pokok Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan, menanamkan dan sekaligus mengubah berbagai dimensi potensial manusia, termasuk juga yang paling diperhatikan adalah bagian

moralitasnya sebagaimana yang dicontohkan dan diperintahkan Rasulullah SAW dalam Haditsnya yang artinya :

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak “ (HR. Ahmad)²⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut :

- a) Membentuk muslim yang dapat melaksanakan ibadah
- b) Membentuk muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah juga dapat melaksanakan muammalah dalam kedudukan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c) Mencetak warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya serta bertanggung jawab kepada Allah sebagai penciptanya.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan kreatif untuk menginginkan memasuki tekonostruktur masyarakat.
- e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu islamilainnya³⁰.

²⁹ *Ibid.*, 30

³⁰ *Ibid.*, 30

D. Perkembangan Anak

1. Pengertian Anak

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau pesetubuhan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita baik dalam hal ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Ditinjau dari aspek yuridis, maka pengertian anak dimata hukum positif di Indonesia lazim diartikan sebagai orang yang belum dewasa, orang yang dibawah umur atau keadaan dibawah umur atau kerap juga disebut sebagai anak yang dibawah pengawasan wali³¹. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak pasal 1 angka 2 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 36 Tahun 1990 tentang Ratifikasi Konvensi Hak Anak, anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah delapan belas tahun kecuali berdasarkan undang-undang lain yang berlaku bagi anak-anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal³².

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak dalam pasal 1 angka 1 menyebutkan anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal mencapai umur 8 tahun

³¹ Sholeh Soeaidy, “*Dasar Hukum Perlindungan Anak*” (Jakarta; CV Novindo Pustaka Mandiri,2001)

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah menikah³³. Dengan demikian maka pengertian anak pada umumnya adalah seorang yang masih dibawah umur tertentu yang belum dewasa dan belum pernah menikah. Pada beberapa peraturan undang-undang di Indonesia mengenai batasan umur berbeda-beda. Perbedaan tersebut bergantung dari sudut manakah pengertian anak dilihat dan ditafsirkan. Hal ini tentu ada pertimbangan aspek psikis yang menyangkut kematangan jiwa seseorang³⁴.

2. Karakteristik dan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Secara sederhana kita dapat membedakan beberapa aspek utama kepribadian, yaitu aspek fisik dan motorik, aspek intelektual, aspek sosial dan aspek moral keagamaan. Aspek-aspek ini adalah aspek-aspek besar yang terbagi lagi atas sub aspek dan sub-sub aspek yang lebih kecil. Perkembangan dari setiap aspek kepribadian tidak selalu sama atau sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya, tergantung dari faktor lingkungan tumbuh anak. Demikian uraian singkat dari aspek-aspek perkembangan:

a) Perkembangan Fisik-Motorik

Aspek ini mengalami perkembangan yang sangat menonjol adalah pada awal kehidupan anak, yaitu pada saat dalam

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak

³⁴ Abinoto Prakoso, “*Hukum Perlindungan Anak*” (Yogyakarta; Laksbang Press, 2016)

kandungan, ukuran fisik bayi tumbuh dan berkembang dari seperduaratus mili meter menjadi 50cm panjangnya. Selama tahun pertama, bayi yang tidak berdaya pada awal kelahirannya telah menjadi anak kecil yang bisa duduk, merangkak, berdiri bahkan pandai berjalan dan berlari bisa memegang dan memainkan berbagai benda atau alat pada akhir tahun kedua.

b) Perkembangan Intelektual

Aspek kognitif atau intelektual perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana, kemudian berkembang ke arah pemahaman dan memecahkan masalah yang lebih rumit. Aspek ini berkembang besar pada masa mulai masuk sekolah dasar (6-7 tahun). Berkembang konstan selama masa belajar dan mencapai puncaknya pada masa sekolah menengah atas (16-17 tahun). Walaupun individu semakin pandai setelah belajar di perguruan tinggi, namun para ahli berpendapat bahwa setelah usia 17 tahun atau 18 tahun peningkatan kemampuan terjadi sangat lambat yang ada hanyalah pengayaan, pendalaman dan perluasan wawasan.

c) Perkembangan Sosial

Aspek sosial anak berkaitan dengan hubungan anak dengan orang sekitarnya. Lama, sebelum matanya dapat melihat dengan jelas, bayi yang baru dilahirkan akan merespon bunyi atau suara dan menuju asal suara sebagaimana layaknya orang dewasa. Bayi

harus diberikan penuh kelembutan, kasih sayang dan perhatian yang konsisten, sebab pada masa itu bayi sedang belajar tentang kasih sayang dan mempercayai orang lain. Anak yang merasa diberikan kasih sayang dan keamanan pada masa awal perkembangannya, maka ia kelak mudah mengembangkan persahabatan dengan orang lain³⁵.

Keterampilan sosial cukup kompleks dan anak perlu waktu untuk memahaminya. Anak perlu belajar tentang bagaimana merasakannya, bagaimana mendengar, berbagi, bekerjasama, mengambil atau memberi dan menagatasi konflik. Umumnya bayi dan anak kecil dikenalkan oleh keinginan-keinginan dari sudut pandang orang lain. Ia akan berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang ia rasakan.

E. Pendidikan Agama Anak Dalam Pandangan Islam

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *didik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan proses pengubahan manusia dan tata laku seseorang atau

³⁵ Ali Nugraha Dan Neny Rahmawati, “Kiat Merangsang Kecerdasan Anak: Panduan Agar Anak Komunikatif Dan Berfikir Kreatif” (Jakarta; Puspa Swara, 2004)

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan³⁶.

Adapun secara terminologi pendidikan merupakan proses pemindahan nilai budaya kepada individu dan masyarakat. Dijelaskan oleh Langgulong, bahwa pendidikan merupakan pemindahan nilai yaitu:

- a. Pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran. Pengajaran berarti pemindahan pengetahuan atau knowledge. Pendidikan berarti seseorang yang mempunyai pengetahuan memindahkan pengetahuannya kepada orang lain yang belum mengetahui.
- b. Termasuk dalam proses pendidikan adalah latihan. Sesungguhnya latihan bermakna seseorang membiasakan diri di dalam melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh kemahiran tertentu.
- c. Pendidikan ialah indoktrinasi yaitu proses yang melibatkan seseorang meniru atau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang lain. Maka proses indoktrinasi ini banyak bergantung kepada orang yang menegluarkan perintah yang patut diriru oleh orang-orang yang menjalankan perintah tersebut³⁷

Selanjutnya menurut Al Qadhi Bidlowi dalam Naquib Al Atas, yang di nuqil oleh Miqdad Yaljan sebagai berikut yang artinya adalah: *“pendidikan adalah usaha perlahan-lahan untuk mengembangkan sesuatu menuju kesempurnaan³⁸.”*

³⁶ Syafaruddin, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta;Hijri Pustaka Utama,2014), Hal.147

³⁷ Syafaruddin, *“Inovasi Pendidikan”*, (Medan;Perdana Publishing,2016), Hal.1

³⁸ Naquib Al Atas, *“ Konsep Pendidikan Islam “* (Bandung;Mizan,1996)

Keterangan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan pada prinsipnya adalah menanamkan akhlaq yang baik, membimbing, merubah dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan kedepan.

2. Anak Dalam Pandangan Islam

Adapun anak dalam pandangan Islam, maka ada dua macam pernyataan dalam Al Qur'an yaitu istilah الأَوْلَاد dan البنون. *Pertama:* Istilah al-Awlad, biasanya dikaitkan dengan konotasi makna yang pesimistis, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam penjagaan, perhatian dan pendidikan³⁹. *Kedua:* Istilah Al-Banun yang mengandung arti/pemahaman optimistis, sehingga terkadang menimbulkan kebanggan dan ketentraman khusus dalam hati. Adapun Al-Ghazali juga penjelasan tentang posisi anak bagi orangtuanya, serta karakteristik kejiwaannya. Al Ghazali berkata: bahwa anak bagi orangtuanya bagaikan titipan (amanat), anak tersebut hatinya suci bagaikan intan permata yang berharga, murni tidak ada lukisan apapun dan memiliki ketergantungan terhadap apa yang diberlakukan padanya⁴⁰. Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa hal dalam mendekati diri anak dengan pendidikan agama, sebagai berikut:

a. Mengikat anak dengan Ibadah

Adapun ibadah dapat ditinjau dari beberapa aspek, namun beliau mengkiaskan bahwa shalat adalah mengikat anak dengan

³⁹ Miftahul Huda, "Idealitas Pendidikan Anak" (Malang;Uin Malang Pres),Hlm.59

⁴⁰ Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali, "Terjemahan Ihya Ulumuddin, Juz 2, (Beirut;Darl Fikr,1987),Hlm.29

ibadah puasa jika mampu melaksanakannya maka meningkat pada ibadah haji jika sang ayah mampu membawanya lalu ibadah zakat jika pendidik mampu untuk membawanya. Jelasnya, shalat adalah kunci segala aktifitas ibadah yang dikerjakan seseorang, karena dalam persepsi bahwa shalat itu merupakan tiang agama.

b. Mengikat Anak dengan Al Qur'an

Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahya mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan Al Qur'an kepada Anak-anak dan menghafalkannya. Beliau pun menjelaskan, bahwa pengajaran Al Qur'an adalah dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah diberbagai Negara Islam. Sebab Al Qur'an merupakan semboyan agama yang mengkokohkan akidah dan menegakan iman. Dari pendapat diatas bahwa anak harus diberi pelajaran Al Qur'an dari usia dini agar mereka dapat mengkokohkan akidahnta serta terbiasa dekat dengan Al Qur'an.

c. Mengikat Anak dengan Rumah-rumah Allah

Hingga sekarang bahkan dimasa akan datang masjid tetap merupakan pilar Islam dalam membangun individu dan masyarakat muslim. Sebab, tanpa masjid anak-anak tidak mungkin dapat terdidik

dari aspek rohani keimanannya, serta tidak akan dapat terbentuk dengan moral dan sosialnya⁴¹.

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *“Tarbiyatul Aulad Fil Islam”* menegaskan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orangtua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan Hadits. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan tersebut, insyaAllah ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al Qur’an sebagai imamnya dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan tauladan⁴².

Selanjutnya, dari beberapa point yang dijelaskan menunjukan bahwa anak harus diberi dasar-dasar religiusitas dari orangtuanya, sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik serta senantiasa di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan agama pada anak seharusnya diberikan dari usia dini oleh orangtua mereka bukan hanya terfokus kepada pendidikan umum saja.

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *“Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II”* (jakarta;Pustaka Amani,2007), hlm.379-382

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *“Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, hlm.165-193

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat dengan interpretasi yang tepat⁴³. Dalam hal ini, peneliti mempelajari tentang gejala-gejala sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat yang meliputi sifat, keadaan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses sosial yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sosial terhadap sosial masyarakat⁴⁴. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan sejauh mana Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Lingkungan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomaso Kota Malang).

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study) yang mana penelitiannya diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai data awal yang kemudian dilanjutkan dengan data primer yang berupa data lapangan⁴⁵.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan

⁴³ Amiruddin Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Sosial*” (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2006)

⁴⁴ Moh.Nazir, “*Metode Penelitian*” (Jakarta;Ghalia Indonesia,2003)

⁴⁵ Amiruddin Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Sosial*” hal.135

untuk memperoleh data utama berupa hasil wawancara dengan para orangtua, anak dan tokoh masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakuka. Dengan berbekal teori yang digunakan untuk menganalisi hasil temuan di lapangan. Maka kehadiran peneliti dapat menjadikan penelitian lebih bermakna⁴⁶. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data-data penelitian dengan wawancara para informan sebagaimana tersebut di atas yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 keluarga di Kanjuruhan Asri, 3 keluarga di Graha Tlogomas dan 2 tokoh masyarakat di Kanjuruhan Asri dan 2 tokoh masyarakat di Graha Tlogomas Kota Malang. Berdasarkan keluarga yang dipilih peneliti sebagai studi kasus dengan melihat kriteria dan kasus yang sama yaitu orangtua karir ganda yang sepasang suami istri berkarir secara formal ataupun non formal dan kedua dari mereka mendidik anaknya dalam pendidikan agama Islam.

⁴⁶ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*” (Bandung;Alphabet, 2012)

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh⁴⁷. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan data dari informasi diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini mengarah pada pola asuh Orangtua Karir Ganda.

Sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian terlebih dulu peneliti mendatangi para orangtua guna meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian kemudian peneliti banyak menghabiskan waktu di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara berperan sebagai *observer* langsung dan penghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau sumber awal penelitian adalah orangtua yang bersangkutan. Setelah itu sumber data sekunder atau data pendukung penelitian adalah anak dan tokoh masyarakat.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktis*” (Jakarta; Rineka Cipta, 2002)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti hadir dan aktif masuk kedalam ranah penelitian. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan antara lain: .

1) Wawancara

Dalam wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi secara natural sesuai kebutuhan peneliti tanpa adanya panduan secara formal.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang diminta keterangan yaitu para informan ayah, ibu dan anak. .

2) Observasi

Metode ini merupakan metode dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*” hal. 320

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya⁴⁹. Dalam penelitian sementara berperan sebagai anggota keluarga agar hasil observasi didapatkan secara maksimal.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dokumen-dokumen penunjang keberhasilan proses pola asuh orangtua karir ganda kepada anak maupun hasil dari penelitian dari pola suh tersebut. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya lain yang menunjang.

F. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, ada tiga macam analisis data yang akan digunakan, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data, disederhanakan dalam sebuah mekanisme antipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti melakukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumen penelitian yang digunakan, ini bertujuan untuk memilih dan merangkum hal-

⁴⁹ Sanafiah Faisal, “*Format-Format Penelitian Sosial*” (Jakarta; Rajawali Pers, 1995)

hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian.

2) Paparan Data

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah memaparkan data. Hal ini bertujuan untuk menyusun secara benar data yang sudah direduksi.

3) Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi arti memakai data yang diperoleh, baik melakukan observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen, triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data⁵⁰.

Pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi, triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

⁵⁰ Lexy J Meleong *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Bandung, Rosda 2004)

Dengan triangulasi peneliti akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan⁵¹.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar peneliti, 3) triangulasi sumber data dan 4) triangulasi terori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

⁵¹ Sanafiah Faisal, “*Format-Format Penelitian Sosial*” (Jakarta; Rajawali Pers, 1995)

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan⁵².

Dari keempat triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu dengan wawancara dengan 6 keluarga yang terdiri dari 3 keluarga dari Perum Kanjuruhan Asri dan 3 keluarga dari Perum Grahatlogomas. Serta peneliti menggunakan triangulasi teori, disini peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan teori yaitu teori John W Santrock dalam penelitian ini.

⁵² Prof. Nasution “ *Metode Penelitian Naturalistik*” (Bandung, Tarsito 2003)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Masjid Ahlussunah wal Jamaah

a. Gambaran Umum

Masjid Ahlussunnah wal Jama'ah adalah salah satu tempat ibadah yang diapit oleh daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas, berada tepatnya di daerah Kanjuruhan Asri. Masjid ini dibangun sekitar tahun 2009-2010 yang di desai oleh Bapak Joko Trijanto seorang dosen Teknik Sipil Brawijaya. Perencanaan masjid sudah berlangsung tahun 2006, sampai pada akhirnya satu demi satu bahan-bahan bangunan menjadi masjid. Nama masjid Ahlussunah Wal Jama'ah diberikan oleh walikota kota Malang yaitu yang dikenal dengan nama Abah Anton.

pada tahun 2009 akhirnya masjid itu diresmikan oleh Abah Anton sebagai walikota Malang pada saat itu. Timbul keresahan pada tahun 2005 di daerah Kanjuruhan Asri karena untuk menunaikan sholat harus memutar jalan sampa daerah watugong sebuah langgar yang ada di watugong. Masji Ahlussunah Wal Jamaah menjadi tempat kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial, disetiap perayaan hari besar Islam masjid Ahlussunnah wal jamaah selalu memberikan santunan anak yatim, janda tua dan fakir miskin. Saat ini masjid Aswaja, begitu sekiranya orang-orang kampung menyebutnya menjelma menjadi

masjid yang ramah dengan anak-anak. Bahkan beberapa anak dari pulang sekolah sampai sore berada di masjid bersama teman-temannya. Masjid yang semula hanya menjadi tempat ibadah saja sekarang menjadi tempat yang ramah bagi anak-anak, menanamkan untuk mencintai masjid sudah ditanamkan oleh pihak keta'miran.

Keta'miran masjid Aswaja, masuk dalam yayasan Ahlussunah Wal Jama'ah yang didirikan tahun 2017 memiliki 3 titik kordinat yaitu : TPQ Aswaja, Keta'miran Masjid Aswaja dan Lembaga Sosial Aswaja. Masjid itu dari zaman dahulu sudah menjadi pusat kegiatan masyarakat, di daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas tidak mempunyai fasilitas yang memadai dan fasenya minimali, ada komitmen yang dibuat oleh keta'miran dan yayasan untuk mempusatkan seluruh kegiatan di masjid agar berfungsi sebagaimana mestinya, tidak hanya untuk peribdatan saja tetapi kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat yang ada. Maka dari itu, ketakmiran dan yayasan memperluas masjid agar mempunyai halaman yang luas untuk kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pada saat ini masjid menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk anak, karena disadari atau tidak yang akan meneruskan baik buruknya kita pada saat ini. Jadi, sejak awal kita memberikan rasa memiliki pada masjid maka proses-proses yang terjadi di masjid akan tertanam pada diri mereka. Konsep awalnya, biarkan anak berproses di masjid dengan

baik pada akhirnya teman-teman Remas membelikan mainan untuk anak-anak di Masjid agar anak-anak merasa nyaman dan tenang di masjid.

Menurut keta'miran, secara kelembagaan untuk mengcover peran orangtua karir ganda itu dipegang oleh TPQ, tapi kegiatan-kegiatan keta'miran yang biasa diikuti oleh orang tua itu sebisa mungkin melibatkan anak-anak, karena mayoritas warga di daerah wilayah masjid ini Nahdiyyin makan seperti Tahlil, Diba'an melibatkan anak-anak muda juga. Walaupun orangtua mereka bekerja kami menumuhkan rasa memiliki pada anak untuk kegiatan tersebut. Dengan lingkungan yang juga membantu tumbuh kembang anak menjadi anak yang baik, maka pihak keta'miran memuluskan jalan itu⁵³.

Oleh karena itu, peneliti mengambil garis besar bahwa pihak keta'miran yang fokus pada perkembangan anak mempunyai orientasi yang cukup menjanjikan yaitu agar anak-anak dilingkungan masjid Aswaja mempunyai rasa memiliki masjid, pengkaderan sejak dini menjadi salah satu hal yang keta'miran lakukan. Dengan fasilitas yang memadai di masjid, sudah barang tentu para anak-anak kecil, pemuda ataupun orangtua mereka sangat menikmati semua kegiatan-kegiatan yang tak selalu berupa kegiatan agama ataupun ritual, tapi kegiatan sosial, pendidikan ataupun saling silang rasa yaitu silaturahmi dengan para tetangga.

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Harri Ketua Ta'mir Masjid Pada Hari Sabtu Tanggal 23 November Jam 08.30 Di Kediaman Bapak Hariri

2. Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas

a. Gambaran umum

Pada bulan Maret 2015 kanjuruhan asri mulai berdiri, dengan kondisi jalan yang kurang baik dan masih beralas tanah dan tanpa ada penerangan. Tingkat keamanan pada masa itu masih sangat mencekam dan tingkat pencurian yang tinggi. Pada saat itu yang mempunyai tanah adalah H. Nasir Mas'ud berbentuk Kavlingan, sebelumnya dengan nama Griya Kanjuruhan Asri yang memberi nama Kanjuruhan Asri adalah Joko Trijanto.

Pembangunan di mulai pada tahun 2005, pada saat itu Blok. A dan Blok. B yang mulai ada penghuninya dan pembangunan rumah. Dua tahun berselang dan sudah mulai banyak menempati dan membeli tanah di daerah Kamjuruhan Asri maka Blok.C dibangun.

Beda dengan Kanjuruhan Asri, Graha Tlogomas pada tahun-tahun itu masih berbentuk lapangan merah. Informan peneliti tak mengetahui siapa yang mempunyai tanah dan lokasi tersebut lalu tahun 2008 pengembang mulai memasarkan tanah yang ada disitu dan semakin berkembang, tapi informan peneliti mengenal pengembang daerah tersebut yaitu Ust. Syaiful Mustofa.

Pada saat berdiri, kanjuruhan asri dan graha tlogomas masih ikut teritorial RT 04 daerah watugong lalu kanjuruhan asri dan graha tlogomas mempunyai paguyuban yang dipayungi oleh RT 04 watugong. Paguyuban kanjuruhan asri dimulai pada tahun 2008 yang

diketahui oleh Bapak Yudhi. Kegiatan-kegiatan paguyuban Kanjuruhan Asri pada saat itu setiap satu bulan sekali diadakan rapat dan dimulai dengan tahlil secara bersama. Pada tahun 2008 menjadi cikal bakal juga untuk kanjuruhan asri dan graha tlogomas, seiring bertambahnya penduduk dan pembeli tanah maka mulai memisahkan diri dan membangun ke Rtan sendiri yaitu RT.05 Lowokwaru Tlogomas Kota Malang.

Kanjuruhan asri dan graha tlogomas mempunyai batas teritorial yaitu batas Utara Klandungan Landungsari, batas Barat yaitu Tanah Kelurahan Tlogomas, batasan Timur yaitu Watugong RT.04 dan batas Selatan yaitu Jalan Joyo Agung⁵⁴.

Dengan berbagai latar belakang yang ada di warga Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas, peneliti meminta pendapat kepada Bapak Jamil selaku Ketua RT di daerah tersebut. Menurut beliau, orangtua yang berkarir ganda memiliki pola asuh pendidikan yang lumayan baik, karena anak-anak mereka terlindung dari pergaulan yang brutal, para orangtua yang berkarir ganda dibantu oleh sekolah yang full day, TPQ yang dekat dan lingkungan yang nyama. Maka dari itu, dampak bagi anak-anak yang mempunyai orangtua karir ganda masih dalam keamanan untuk anaknya, terutama untuk membangun karakter yang kuat di masyarakat⁵⁵.

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Yudhi Pada Hari Senin Tanggal 18 Novemer 2019 Pada Jam 22.00 Di Kediaman Bapak Yudhi

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Jamil Pada Hari Rabu Tanggal 13 Novemer 2019 Pada Jam 20.45 Di Kediaman Bapak Jamil

b. Jumlah penduduk

Data yang peneliti dapatkan dari jajaran Ke Rtan di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas sampai pada bulan November 20019 saat ini berjumlah 85 kepala keluarga. Dengan rincian sebagai berikut :

Kanjuruhan Asri Blok. A : 19 kepala keluarga

Kanjuruhan Asri Blok. B : 27 kepala keluarga

Kanjuruhan Asri Blok.C : 15 kepala keluarga

Data yang masuk pada peneliti mengenai kepala keluarag yang berada di graha tlogomas dengan perincian sebagai berikut.

Graha Tlogomas Blok. A: 09 kepala keluarga

Graha Tlogomas Blok. B: 08 kepala keluarga

Graha Tlogomas Blok.C: 07 kepala keluarga

B. Paparan Data Penelitian

1. Karakteristik Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam

a) Kanjuruhan Asri

Data Orangtua Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Narji Ibu Sri Wahyuningtyas	Jalan Kanjuruhan Asri Blok. C	Perhutani Kota jember Pemkot Malang
2	Bapak Hanif Ibu Dyah	Jalan Kanjurhan Asri Blo. B	Wiraswasta (Duta Trans) Home Industry (Dapur Una)
3	Bapak Hery	Jalan Kanjurhan	Wiraswasta

	Ibu Beti	Asri Blok. B	PNS Dosen UM
--	----------	--------------	--------------

Setiap keluarga mempunyai keinginan agar anak-anak mereka menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang baik di lingkungannya. Bagi orangtua yang keduanya bekerja dan menghabiskan waktu dengan pekerjaannya sebisa mungkin mereka membagi waktunya untuk fokus pada pendidikan agama Islam pada anak-anaknya. Jelasnya, para orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang takut kepada Allah dan bisa menerapkan apa yang diperintahkan lalu menjauhi apa yang dilarang. Seperti yang diungkap oleh Pak Hanif dan Ibu Dyah yang kesehariannya mereka berdua bekerja atau berkarir, beliau mengungkapkan bagaimana mengatur waktu untuk mengasuh anak-anaknya.

“sebisa mungkin kita yang mengasuh anak kita sendiri mas, tanpa ada orang lain yang ikut campur tangan dalam mengasuh anak-anak kami. Masa sama anak sendir aja ga mau ngasuh mas, gimana kita tau nanti perkembangan anak-anak kita sendiri.” *Lalu ibu Dyah menambahkan* “kalo kami mas membaginya itu ayahnya yang agak toleran dan saya yang agak keras masalah agama ke anak-anak. Nanti baru kita kasih tau kenapa harus sholat trs puasa.”⁵⁶

Menurut pengamatan peneliti, dari ungkapan Bapak Hanif dan Ibu Dyah, disini terungkap bahwa mengatur waktunya dalam mengasuh anak terlihat dalam tiga hal, yaitu: 1) megutamakan mengasuh sendiri tanpa

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Senin Tanggal 11 November 2019 Jam 19.30 Di Kediaman Bapak Hanif

asisten rumah tangga ;2) membagi peran dalam mengasuh ; 3) Ibu lebih banyak memberikan penjelasan tentang agama.

Beda keluarga beda juga caranya, termasuk dengan keluarga Bapak Narji yang bekerja di luar kota dan Ibu Sri yang bekerja di Pemerintahan Kota Malang (Pegawai Negeri Sipil). Beliau berdua mengungkapkan untuk mengatur waktu bagi anak-anaknya.

“kan bapaknya ini senin berangkat mas ke jember, nanti pulang jum’at jadi yaa biasanya saya yang harus wara-wari kesana kesini untuk memenuhin kebutuhan anak-anak, terutama kebutuhan-kebutuhan dalam mendidik agama. Karena saya kerja makanya saya kebantu dengan sekolah yang fullday sekarang. Jadi agak mudah dikontrol mas”⁵⁷.

Dari ungkapan diatas peneliti mengambil jawaban, yaitu: 1) ibu lebih dominan 2) kegiatan sekolah yang mendukung.

Orangtua karir ganda yang lain adalah Bapak Hery dan Ibu Beti, peneliti mulai menanyakan tentang mengatur waktu dalam mengasuh anak dalam pendidikan agama Islam.

“kalo dari pagi ya di sekolah mas, nanti sore baru kita kumpul semua di rumah. Setelah pulang sekolah itu baru kita ngajak ngobrol anak-anak tentang apa yang dipelajarin disekolah. Karena kita kerja dua-duanya jadi cuman ada waktu ya sore sampe malam aja mas”⁵⁸.

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapaknarji Dan Ibu Sri Pada Hari Jum’at Tanggal 15 November 2019 Pada Jam 19.45 Di Kediaman Bapak Narji

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Hery Dan Ibu Beti Pada Hari Minggu Tanggal 17 November 2019 Jam 19.30 Di Kediaman Bapak Hery

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Heri dan Ibu Beti ini dapat peneliti ambil yaitu : 1) dibantu dengan sekolah 2) pengulangan bersama 3) memberikan arahan tentang pendidikan Agama meneruskan apa yang ada di sekolah.

b) Graha Tlogomas

Data Orangtua Karir Ganda Di Graha Tlogomas Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Suryadi Ibu Qomariah	Graha Tlogomas	Dosen Teknik Sipil Polinema
2	Bapak Agus Ibu Ummi Fadhilla	Graha Tlogomas	Dosen Uni.Gajayana Guru Sekolah Brawijaya Smart School
3	Bapak Dwi Mawan Ibu Nina	Graha Tlogomas	Dosen Bahasa Inggris Univ. Muhammadiyah Malang

Dalam suatu keluarga kadang mereka mempunyai penerapan dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak berbeda walaupun dengan tujuan yang sama. Namun perihal pekerjaan dan karir terkadang orangtua mengambil langkah cepat untuk anak-anaknya perihal pendidikan agama. Meskipun dalam keadaan yang sibuk, kedua orangtua yang berkarir selalu bisa menyelipkan pendidikan agama pada anak.

Seperti yang peneliti tanyaka kepada Bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah tentang bagaimana mengatur waktu dalam berkarir dan mengasuh anak, beliau menjawab seperti berikut :

“ kita saling silang jadwal aja mas, kalo ibu masuk pagi berarti saya yang jaga saya. Gtu trs aja mas. Malah waktu kita di Amerika mas, temen-temen itu bantu ngasuh anak-anak kami juga. Karena memang jadwal kuliah kami yang ga ketemu mas. Dalam mengasuh anak mas, sebisa mungkin kita asuh sendiri kecuali memang tidak ketemu jadwal yang pas. Malah kadang-kadang kita nawa ke kantor mas biar main aja wes, kan polinema besar mas yaudh kita lepas aja.⁵⁹”

Menurut peneliti, disini Bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah membagi waktu pengasuhan dengan beberapa alasan : 1) membagi jadwal, 2) membawa anak ke kantor dan 3) dititipkan jika memang sudah tak ada solusi.

Beda Bapak Suryadi juga pasti beda dengan Bapak Agus dan keluarganya, dalam sebuah keadaan yang menuntut akan karir dan rutinitisnya bersama sang Istri, mengharuskan Bapak Agus dan Ibu Umi harus memutar otak dalam pengasuhan anak-anaknya, terutama perihal agama Islam. Peneliti datang untuk menanyakan perihal membagi waktu antara bapak dan ibu dalam mengasuh anak. Lalu seperti ini jawabannya :

“ kita kan sama-sama kerja ya mas, jadi alhamdulillah kebantu sama sekolah yang dari pagi sampe sore. Kita juga ga ngasal ae mas cari sekolah, kita cari sekolah paling nggak madrasah mas atau

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Suryadi Dan Ibu Qomariyah Pada Hari Kamis 14 November 2019 Pada Jam 20.00 Di Kediaman Bapak Suryadi

yang jam agamanya lebih banyak dibanding jam umumnya. Untuk mengcover pendidikan agama yang kurang di rumah⁶⁰”

Dengan jawaban yang seperti ini, peneliti mengambil beberapa bagian tentang waktu mengasuh anak yaitu : 1) mencari sekolah yang jam agamanya lebih banyak dan 2) madrasah sekolah yang paling pas.

Orangtua karir ganda yang terakhir adalah Bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina, karir menjadi pengajar Bahasa Inggris di Universitas membuat Bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina memberikan perhatian lebih untuk membagi waktu pada anak, beliau memaparkan sebagai berikut :

“ alhamdulillah mas sekarang kan anak ku masuk PAUD pulang sore jadi kita paling gantian jemput aja, setelah PAUD kan ada TPQ di sekolahnya sekalian mas. Di rumah paling pembiasaan yang udah di ajarin di sekolah aja. sekarang- sekarang ini lagi ngafalin doa-doa pendek aja, kalo mau keluar rumah gtu dia doa sendiri aja⁶¹.”

Dari penjelasan Bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina, peneliti mengambil jawaban tentang membagi waktu dalam mengasuh anak yaitu : 1) tidak banyak waktu mengasuh karena anak sekolah 2) pengulangan pendidikan agama ketika dirumah.

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Agus Dan Ibu Umi Pada Hari Minggu 17 November 2019 Jam 17.17 Di Kediaman Bapak Agus

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Dwi Mawan Dan Ibu Nina Inayati Pada Hari Sabtu 16 November 2019 Jam 18.00 Di Kediaman Bapak Dwi Mawan

Keluarga	Karakteristik	Perbedaan
<p>Bapak Hanif (pegawai swasta)</p> <p>Ibu Dyah (Home Industry)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. megutamakan mengasuh sendiri tanpa asisten rumah tangga 2. membagi peran dalam mengasuh 3. Ibu lebih banyak memberikan penjelasan tentang agama. 	<p>Kemandirian dalam mengasuh anak diutamakan dan ibu lebih dominan ketika memberikan pendidikan agama kepada anaknya</p>
<p>Bapak Narji (Perhutani)</p> <p>Ibu Sri (PNS Kota Malang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ibu lebih dominan 2. kegiatan sekolah yang mendukung. 	<p>Dikarenakan suami banyak dinas diluar Malang maka ibu yang lebih banyak mendominasi dengan anak dan anak mereka dimasukan ke sekolah yang full day school dengan jam agama lebih</p>

		banyak
Bapak Heri (Wiraswasta) Ibu Beti (Dosen UM PNS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. dibantu dengan sekolah 2. pengulangan bersama memberikan arahan tentang pendidikan Agama 3. meneruskan apa yang ada di sekolah. 	Wawancara ini merujuk pada pengulangan pembelajaran agama pada malam hari
Bapak Suryadi Ibu Qomariyah (Dosen Polinema)	<ol style="list-style-type: none"> 1. membagi jadwal 2. membawa anak ke kantor 3. dititipkan jika sudah tak ada solusi 	Berusaha sebisa mungkin tidak melalaikan dalam mengasuh anak
Bapak Agus (Dosen Unv. Gajayan Ibu Umi (Guru Brawijaya School)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mencari sekolah dengan jam agama lebih banyak 2. madrasah sekolah yang paling pas 	Karena jam yang padat maka terbaik yaitu memasukan anak ke sekolah dengan jam agama lebih banyak
Bapak Dwi Mawan Ibu Nina (Dosen Univ.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak banyak waktu mengasuh anak, dikarenakan jam sekolah anak yang padat 	Padat jam sekolah anak menjadi kendala untuk mengasuh anak

Muhammadiyah Malang)	2. pengulangan pendidikan agama ketika dirumah	secara penuh di rumah, untuk menanggulangnya orangtua mengulang jam agama dirumah.
-------------------------	--	--

Dari karakteristik diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada perbedaan cara atau metode orangtua yang berkarir ganda dibidang akademis mereka lebih faham kondisi si anak ketika sudah harus mengenyam pendidikan agama. Solusinya adalah memasukan ke sekolah dengan jam agama lebih banyak dan mengulangnya setiap malam. Sisi positifnya dari orangtua yang bekerja pegawai yaitu mampu menghandle anaknya dalam pendidikan agama islam secara bergantian dengan pasangannya yaitu istri/suaminya.

2. Pentingnya Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam.

a) Kanjuruhan Asri

Data Orangtua Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Narji Ibu Sri Wahyuningtyas	Jalan Kanjuruhan Asri Blok. C	Perhutani Kota jember Pemkot Malang

2	Bapak Hanif Ibu Dyah	Jalan Kanjurhan Asri Blo. B	Wiraswasta (Duta Trans) Home Industry (Dapur Una)
3	Bapak Hery Ibu Beti	Jalan Kanjurhan Asri Blok. B	Wiraswasta PNS Dosen UM

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa penanaman pendidikan agama yang diajarkan terlebih dahulu. Bapak Hanif dan Ibu Dyah menjawab sebagai berikut:

“paling utama akhlaq ya mas, karena itu yang paling penting. Soalnya mas anak-anak mas sekarang banyak yang cuek sama lingkungan. Diajarin bilang terimakasih, salam, sapa dan minta maaf gitu mas. Abis itu baru diajarin untuk takut sama Allah. Misalnya kalo ga sembahyang nanti Allah masukin di Neraka.” Pak Hanif menambahkan bahwa “yang paling nggak mas klo ketemu orang yang lebih tua dia salaman”.

Dalam ungkapan diatas penanaman pendidikan agama Islam yang awal dilakukan pada anak yaitu: 1) penanaman Akhlaq 2) menanamkan rasa takut pada Allah.

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa penanaman pendidikan agama yang diajarkan terlebih dahulu. Bapak Narji dan Ibu Sri menjawab sebagai berikut:

“paling utama itu ngajarin ngaji ya mas, pengen mas denger anak sendiri ngaji di rumah. Setelah itu baru ajarin sopan santun mas, biar bisa hidup dengan masyarakat dan biar bisa ngehargain orang lain mas. Karena kita berdua kerja ya mas jadi kita cari sekolah yang memang agamanya kuat mas, nanti di rumah baru kita ulang lagi”.

Dari paparan yang disampaikan, peneliti mencatat bahwa penanaman pendidikan Agama Islam yaitu : 1) bisa membaca Al Qur'an dan 2) penanaman akhlaqul karimah.

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa penanaman pendidikan agama yang diajarkan terlebih dahulu. Bapak Heri dan Ibu Beti menjawab sebagai berikut:

“ paling awal kita ajarin sholat dulu mas, biar tau kewajiban sebagai manusia yaitu sholat, setelah itu kita ajarin Agama kayak mulai puasa dan doa sehari-hari. Dari mulai kandungan kita udah tanamkan pendidikan agama mas.”

Dari paparan jawaban yang disampaikan ini, peneliti mengambil beberapa point penting, yaitu : 1) mengajarkan pendidikan sejak dalam kandungan dan 2) membiasakan kegiatan-kegiatan agama.

b) Graha Tlogomas

Data Orangtua Karir Ganda Di Graha Tlogomas Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Suryadi Ibu Qomariah	Graha Tlogomas	Dosen Teknik Sipil Polinema
2	Bapak Agus Ibu Ummi Fadhilla	Graha Tlogomas	Dosen Uni.Gajayana Guru Sekolah Brawijaya Smart School
3	Bapak Dwi Mawan Ibu Nina	Graha Tlogomas	Dosen Bahasa Inggris Univ. Muhammadiyah Malang

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana penanaman pendidikan Agama Islam kepada anak walaupun dalam kesibukan yang padat. Bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah menjawab sebagai berikut :

“kita sadar mas, kalau kita bukan orangtua yang pandai akan hal agama. Jangan tanya saya IPA mas itu bisa saya jawab semuanya, tapi kalo agama kita masih ngaji sampe sekarang. Ibu Qomariyah pun menjawab, kita itu punya kebiasaan sholat di masjid mas, dulu sebelum tinggal di graha ini, kita sholat itu cari masjid mas naik mobil terus makan malam sambil nunggu isya setelah itu baru pulang ke rumah. Biar anak-anak faham dari kecil gimana pentingnya sholat terutama jamaah ya mas, ujar bapak Suryadi. Sampe sekarang mas, anak-anak saya selalu saya ingetin untuk sholat di masji, saya telpon mas malahan. Biar mereka faham klo ada Allah yang akan bantu kita disetiap langkah kita. Gtu aja mas.”

Peneliti merangkum jawaban bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah, penanaman pendidikan Agama Islam pada anak yaitu : 1) mengingatkan sholat, 2) mengikat hati anak pada masjid dan 3) mengutamakan sholat berjamaah.

Pada hal lain, peneliti menanyakan kepada Bapak Agus dan Ibu Umi perihal bagaimana menanamkan pendidikan agama Islam pada anak, dengan waktu yang sangat padat dari bapak dan ibu :

“pengulangan yang ada disekolah mas rutinan begitu, kami juga sekeluarga punya kebiasaan untuk sholat jamaah mas dirumah, setelah sholat ada refleksi atau muhasabah sebentar. Setidaknya

anak faham bagian-bagian penting dalam beragama. Terus kami juga ngasih tau PAI itu sebagai dasar dari keluarga yaitu akhlaq yang baik mas. Makanya sejak kecil kita udah tanamin akhlaq mas, misalnya klo ditanya sama orang itu dijawab, salim trus bilang terimakasih dan minta maaf. Simpel mas itu.”

Dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Agus dan Ibu Umi, peneliti menggambarkan dampak pendidikan anak dalam pendidikan Agama Islam yaitu : 1) pembiasaan sholat berjamaah, 2) muhasabah dan 3) sopan santun.

Dengan keluarga karir ganda yang lain, dengan latar belakang sekolah yang pernah berada di luar negeri ini peneliti menanyakan tentang penanaman pendidikan agama Islam pada anak denga waktu yang padat, lalu bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina menjawab:

“walaupun perempuan mas anak saya, tapi kami biasain dari kecil untuk kemasji. Kadang karena kesibukan kami capek gitu ya mas, malah diinegetin sama anak kita untuk kemasjid. Biar anak cinta sama masjid mas. Sekarang ini, lagi suka baca shalawat mas, kan di masjid abis adzan ada pujian ya, nah dia kadang suka niruin gitu mas. Ya gapapa bagus juga kok itu. Terus lagi suka baca juga mas, itu dibawa waktu kami di Australi nah sampe sekarang jadi dibawa terus mas.”

Dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina, peneliti mengambil jawaban yaitu : 1) membiasakan kemasjid,

2) mengikat hati anak untuk ke masjid, 3) pembiasaan membaca shalawat dan 4) pola baca sejak kecil.

Keluarga	Karakteristik	Perbedaan
Bapak Hanif (pegawai swasta) Ibu Dyah (Home Industry)	1. Penanaman akhlaq 2. Menanamkan rasa takut kepada Allah	Pemumpukan akhlaq yang dilakukan adalah salah satu kunci dari keluarga ini
Bapak Narji (Perhutani) Ibu Sri (PNS Kota Malang)	1. Bisa membaca Al Qur'an dengan baik 2. Penanaman akhlaqul karrimah	Pada era milenial menurut keluarga ini, membaca alqur'an dengan diringi akhlaq yang baik menjadi daya tarik yang mahal dan langka
Bapak Heri (Wiraswasta) Ibu Beti (Dosen)	1. Mengajarkan pendidikan sejak dalam kandunga 2. Membiasakan kegiatan	Dari sudut pandang yang lebih panjang,

UM PNS)	keagamaan	mengajarkan sedari kandungan menjadi pilihan utama bagi orangtua ini
Bapak Suryadi Ibu Qomariyah (Dosen Polinema)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingatnkan sholat 2. Mengikat hati anak pada masjid 3. Mengutamakan sholat berjamaah 	Selalu mementingkan kewajiban diatas segalanya
Bapak Agus (Dosen Unv. Gajayan Ibu Umi (Guru Brawijaya School)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan sholat berjamaah 2. Muhasabah 3. Sopan santun 	Komponen yang sempurna. Tiga aspek keagamaan dilakukan dengan baik
Bapak Dwi Mawan Ibu Nina (Dosen Univ. Muhammadiyah Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan ke masjid 2. Mengikat hati anak pada masjid 3. Pembiasaan membaca shalawat 4. Pola baca sejak keci 	Mengenalkan shalawat sejak kecil salah satu yang dipilih oleh keluarga ini dalam

		menagасuh
--	--	-----------

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil garis besar bahwa pentingnya pola asuh orangtua karir ganda itu dikarenakan zaman yang maju ini, lalu penanaman akhlaq menjadi kunci utama bagi setiap keluarga yang berkarir ganda lalu menekankan untuk sholat jamaah ke masjid menjadi daya tarik yang dipaka orangtua dengan jam yang pada untuk mendididik agama pada anak-anaknya

3. Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam

a) Kanjuruhan Asri

Data Orangtua Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Narji Ibu Sri Wahyuningtyas	Jalan Kanjuruhan Asri Blok. C	Perhutani Kota jember Pemkot Malang
2	Bapak Hanif Ibu Dyah	Jalan Kanjurhan Asri Blo. B	Wiraswasta (Duta Trans) Home Industry (Dapur Una)
3	Bapak Hery Ibu Beti	Jalan Kanjurhan Asri Blok. B	Wiraswasta PNS Dosen UM

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana pola asuh dalam mendidik agama kepada anak, Bapak Hanif dan Ibu Dyah menjawab sebagai berikut :

“kita ngajari agama dengan cara memberikan pengertian dulu mas, trs kita contohin deh baru kita ajak sholat bareng ke masjid. Ngiket hati anak untuk ke masjid itu mas. Jadi pas dengee adzan si kakak langsung pake sarung terus ngajak ayahnya buat ke masjid. Karena kita udah ajarin kalo anak laki sholatnya harus dimasjid. Gak pernah make kekerasan mas Alhamdulillah untuk ngedidik agama anak-anak”

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Bapak Hanif dan Ibu Dyah memberikan pola asuh seperti : 1) memberikan penjelasan dahulu 2) mengikat hati anak pada masjid 3) memberikan contoh atau tauladan.

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana pola asuh dalam mendidik agama kepada anak, Bapak Narji dan Ibu Sri menjawab sebagai berikut:

“kita ga pernah kasar mas masalah ngedidik anak, soalnya anak-anak sekarang klo kita kerasin mereka makin keras. Caranya pas lagi makan malam itu kita sisipin pendidikan agama jadi biar ada sharing gitu mas di meja makan. penerapannya kita lakuin bareng-bareng mas, kalo waktunya sholat ya sholat mas, kalo emang masih males sholatnya kita cabut wifinya mas biar anak-anak sholat dulu”⁶².

Dari penjelasan diatas peneliti mendapat pemaparan sebagai berikut : 1) sharing keluarga, 2) menindak tegas bukan galak dan 3) menjalankan kegiatan keagamaan secara bersama.

⁶² Wawancara Dengan Bapak Narji Dan Ibu Sri, Hari Jum'at Tanggal 15 November 2019 Jam 19.45 Di Kediaman Bapak Narji

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana pola asuh dalam mendidik agama kepada anak, Bapak Heri dan Ibu Beti menjawab sebagai berikut:

“wah kita gak pernah ada pemaksaan mas dalam mendidika agama sama anak-anak, paling kita contohin dulu. Sifatnya anak-anak kan penasaran mas ya, jadi kita buat kaya gitu dulu. Setelah itu baru kita beri pengertian terkait ibadah-ibadah. Doa sehari-hari terus juga surat-surat pendek mas. Biar jadi biasa mereka baca⁶³.”

Peneliti mendapatkan penjelasan tentang pola asuh dari Bapak Hery dan Ibu Beti tentang Pola Asuhnya sebagai berikut : 1) tidak ada pemaksaan, 2) memberikan contoh dan 3) penjelasan tentang ibadah-ibadah.

b) Graha Tlogomas

Data Orangtua Karir Ganda Di Graha Tlogomas Kota Malang

No	Informan	Alamat	Jenis Pekerjaan
1	Bapak Suryadi Ibu Qomariah	Graha Tlogomas	Dosen Teknik Sipil Polinema
2	Bapak Agus Ibu Ummi Fadhilla	Graha Tlogomas	Dosen Uni.Gajayana Guru Sekolah Brawijaya Smart School
3	Bapak Dwi Mawan Ibu Nina	Graha Tlogomas	Dosen Bahasa Inggris Univ. Muhammadiyah Malang

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Heri Dan Ibu Beti, Hari Minggu Tanggal 17 November 2019 Jam 20.00 Di Kediaman Bapak Heri

Dengan pola asuh orangtua yang seperti apa sekiranya bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak, lalu Bapak Suryadi dan Ibu Qomariyah menjawab seperti berikut :

“anak-anak itu kan mas ga bisa dikerasin sekarang, iya kalau orangtua zaman dulu masih bisa keras ke anak masalah pendidikan agama begini, dulu kita maghrib udah harus di rumah mas, sekarang mana bisa begitu. Jadi kita kasih tau mas, mau main sampe jam berapa mau maen sama siapa asal jangan tinggal sholat aja wes. Gtu aja mas kalo kami. Sekalian ngingetin sama anak bahwa sholat itu senjatanya orang islamn, kalau ga sholat Allah bisa gak ngasih kita kemudahan lho dalam hal apapun.⁶⁴”

Perihal pentingnya pola asuh terkait pendidikan agama Islam Bapak Suryadi dan Istri menanamkan pendidikan agama sebagai berikut :1) selalu mengingatkan sholat 2) memberikan pengetahuan tentang sholat.

Lalu orangtua karir ganda yang lain adalah Bapak Agus dan Ibu Umi,peneliti menayakan bagaimana pola asuh yang diterapkan kepada anak dalam pendidikan Agama Islam. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“sedari kecil kami sudah menanamkan tentang aqidah akhlak yang mana akan berkembang menjadi karakter yang baik. Dengan berbagai cara komunikasi yang baik lalu memberi contoh dari dalam rumah ataupun luar rumah, jika kamu seperti ini maka kamu

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Suryadi Dan Ibu Qomariah Hari Kamis Jam 19.55 Di Kediamana Bapak Suryadi

akan seperti ini. Sholat jika dengan paksaan juga bukan dari diriniya yang ada malah gak ikhlas. Lalu ibu umi menambahkan, jika telat sholat subuhnya, kita tetap suruh sholat walaupun telat untuk menanamkan dan memberi tahu jika sholat itu wajib, jangan sampai ditingal. Jika sudah seperti itu maka dengan cara demokrasi kamu sisipkan sedikit keilmuan agama yang kami punya.”

Perihal jawaban orangtua karir ganda yaitu Bapak Agus dan Ibu Umi ini, peneliti menangkan beberapa pola asuh yang dipakai. Yaitu:

- 1) Memberikan contoh dari dalam rumah maupun luar rumah, 2) mencari pendidikan aqidah akhlaq untuk pribadi yang berkarater agamis dan 3) berdemokrasi dengan anak perihal pendidikan agama Islam.

Lalu orangtua karir ganda yang lain, yaitu Bapak Dwi Mawan dan Ibu Nina Inayati yang berlatar belakang dari keluarga yang agamis, saya pun bertanya dengan pola asuh orangtua yang berkarir ganda. Beliau pun menjawab sebagai berikut :

“.....anak kami sekarang lagi tumbuh jiwa kompetitifnya, maka sekarang kami pancing terus dengan kata-kata ayooo kak hafalkan doanya, masa nanti kalah sama ayah. Nah yang seperti kami teruskan. Anak kami pada umur sekarang lebih kepada arah resiptif, kita yang menanamkan dia tinggal menerima. Jadi kita menerangkan saja sampai saat ini dan untungnya anak kami itu sangat patuh ketika kita beri tahu pentingnya berdoa dan ritual-ritual agama yang lain.”

Peneliti sampai pada tahap ini mengambil jawaban tentang pola asuh orangtua yang berkarir ganda, khususnya dengan Bapak Mawan dan

Ibu Nina Inayati sebagai berikut : 1) memberikan lingkungan yang baik dan 2) menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Di waktu yang lain, peneliti mendatangi tokoh agama perihal perkembangan keagamaan pada orangtua atau keluarga yang berkarir ganda. Bagaimana pandangan Ust Dini Hidayatullah terhadap orangtua yang berkarir ganda dan membebaskan pendidikan agama Islam pada TPQ ataupun sekolah, berikut pemaparannya :

“memang seharusnya pendidikan agama ya dari orangtua, itu yang lebih baik. Tapi karena beberapa hal dan keadaan orangtua yang berkarir atau bekerja memang diperbolehkan membayar atau memasukan anaknya di pendidikan agama misalnya madrasah atau TPQ sekitar. Dengan kata lain, semua orangtua yang berkarir sangat memikirkan tentang pendidikan agama Islam pada anak-anaknya walaupun dengan cara memasukan anak-anaknya pada institusi keagamaan, TPQ atau memanggil guru private agama.”⁶⁵

Dengan kata lain, peneliti mengambil gagasan dari Ust Dini Hidayatullah tentang pengasuhan orangtua karir ganda sebagai berikut: 1) boleh membayar jasa untuk mendidik agama anak 2) semua orangtua memikirkan anaknya perihal pendidikan agama.

Setelah peneliti menemui dan mewawancarai tokoh agama di wilayah kanjuruhan asri dan graha tlogomas, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan guru TPQ Aswaja yaitu Usth. H. Rahmah Sholeh. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan Usth sebagai pengajar TPQ terkait anak-anak dalam pendidikan Agama Islam dan tanggapan Usth

⁶⁵ Wawancara Dengan Ust Dini Hidayatullah Pada Hari Selasa Tanggal 19 November 2019 Jam 18.10 Di Masjid Aswaja

tentang orangtua yang berkarir dan membebankan pendidikan Agama pada TPQ Aswaja, berikut jawabannya:

“ kalo orang-orang sini masih ini kok, dalam taraf normal belum bisa dikatakan sibuk sibuk banget. Biasanya kan ada tu orangtua yang memang sibuk banget ya. Kalau memang dipasrahkan ya ada juga kaya misalnya Buku Iqra jilid itu ada yang memang ga ada yang ngulang di rumah, jadi bener-bener di TPQ itu pendidikan Agama Islamnya. Secara ga langsung memang sangat terasa beban yang diberikan.”

Dari sini peneliti mengambil gagasan pokok tentang jawaban dari guru TPQ yaitu Usth. Rahmah sebagai berikut : 1) pola kerja daerah kanjuruhan asri dan graha tlogomas masih dalam taraf normal 2) tidak adanya pengulangan dirumah dan 3) beban untuk mendidik anak-anak sangat terasa.

Lalu peneliti menanyakan kembali tentang, seberapa penting peran orangtua membantu pendidikan agama islam terhadap anak, Usth Rahmah menjawab seperti berikut :

“..... yaaa sangat pentinglah, soalnya kan waktu anak dirumah lebih banyak sebenarnya. Jadi TPQ itu tempat bersosialnya anak pada teman-teman sebayanya saja. Untuk menumbuhkan karakter anak

bagaimana dia bisa main sama temennya, menghargai temennya
 gitu.⁶⁶

Dalam pertanyaan yang peneliti berikan dan jawaban yang di paparkan oleh Usth Rahmah yaitu sebagai berikut : 1)l waktu anak lebih banyak di rumah 2)TPQ ajang mereka bersosial dan 3) TPQ menumbuhkan karakter menghargai dan bermain dengan teman-temannya.

Keluarga	Karakteristik	Perbedaan
Bapak Hanif (pegawai swasta)	1. Memberikan penjelasan dan pemahaman.	Pola asuh terbuka kepada anak
Ibu Dyah (Home Industry)	2. Memberikan contoh atau tauladan	menjadikan daya kognitif anak berkembang
Bapak Narji (Perhutani)	1. Diskusi keluarga ketika makan malam	Mennggunaka n pola asuh yang menarik
Ibu Sri (PNS Kota Malang)	2. Menindak kesalahan dengan keregasan	yaitu diskusi
	3. Menjalankan kegiatan	menjadikan

⁶⁶ Wawancara Dengan Usth Rahmah Sholeh Pada Hari Rabu Tanggal 20 November 2019 Jam 18.15 Di Kediaman Usth. Rahmah

	agama secara bersama	anak lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.
Bapak Heri (Wiraswasta) Ibu Beti (Dosen UM PNS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pemaksaan 2. Memberikan contoh 3. Memberikan penjelasan tentang ibadah 	Anak pada zaman sekarang sudah tidak bisa dipaksa, maka dengan cara penjelasan tentang ibadah membuat anak tertarik dalam ibadah
Bapak Suryadi Ibu Qomariyah (Dosen Polinema)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengingatkan sholat 5 waktu walaupun dengan via telpon 2. Memberikan pengetahuan tentang sholat 	Berusaha sebisa mungkin tidak melalaikan dalam mengasuh anak

<p>Bapak Agus (Dosen Univ. Gajayan Ibu Umi (Guru Brawijaya School)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh yang ada di dalam rumah ataupun luar rumah 2. Mencari pendidikan agamais untuk karakter yang agami 3. Berdemokrasi dengan anak perihal pendidikan agama Islam 	<p>Karena jam yang padat maka terbaik yaitu memasukan anak ke sekolah dengan jam agama lebih banyak</p>
<p>Bapak Dwi Mawan Ibu Nina (Dosen Univ. Muhammadiyah h Malang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan lingkungan yang baik 2. Menanamkan nilai-nilai keagamaan 	<p>Berbekal sekolah diluar negeri, keluarga ini mengadopsi b Pola asuh yang baik yaitu lingkungan yang baik.</p>

Dari penelitian ini, peneliti menggambarkan bahwa pola asuh secara terbuka dan tersusun baik menjadikan anak semakin terasah dalam

kognitif keagamaannya. Kebimbangan-kebimbangan yang ada pada anak bisa diurai secara baik dengan penjelasan dan diskusi yang dibangun di dalam keluarga yang berkarir ganda.

C. Temuan Penelitian

Dengan berbagai kumpulan data dan pemaparan yang telah peneliti kumpulkan dan dianalisis, maka disini peneliti mendapatkan beberapa hasil yang bisa dijelaskann yaitu:

1. Karakteristik Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas

Semua orangtua di kedua tempat ini yang memiliki karir ganda dan padat dala pekerjaannya menginginkan anak-anak menjadi anak yang berakhlakul karimah. Dengan pola asuh yang berbagai cara mereka lakukan agar tak terlihat seakan-akan acuh dalam pendidikan Agama Islam pada anak. Dengan saling silang jadwal bekerja sangat membantu para orangtua yang berkarir ganda dalam pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya.

Sebuah keluarga yang orangtuanya berkarir ganda harus memiliki komunikasi yang baik , agar tak ada kesalah fahaman dalam mendidikan anak khususnya di pendidikan Agama Islam. Misalnya, ada kesepakatan

pada Ibu atau Ayah siapa yang lebih longgar terhadap anak dan yang lebih keras dalam mendidik anak-anaknya dalam Pendidikan Agama Islam.

Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas adalah lingkungan yang sangat aman untuk pendidikan anak terutama pendidikan Agama Islam, ditopang dengan keberadaan masjid Ahlussunah Wal Jama'ah yang menjadi pusat kegiatan pada dua daerah tersebut. Dalam pendidikan Agama Islam pada anak disinilah tempat penempatan sesungguhnya, para anak-anak diajarkan berbagi, bersosial dan mencintai masjid sebagai tempat ibadahnya.

Pendidikan agama Islam tidak hanya dirumah dan lingkungan saja, sekolah yang memiliki kurikulum dan jam yang lebih banyak pendidikan Agamanya menjadi pilihan bagi orangtua yang berkarir ganda. Pagi sampai sore anak-anak mereka belajar agama disekolah masing-masing lalu ketika sekolah telah rampung pada sore hari anak-anak langsung istirahat lalu melanjutkan kegiatan di TPQ Aswaja sampai maghrib dan melanjutkan pelajaran-pelajaran pada orangtuanya pada malam hari.

Terkadang ada juga orangtua yang mengajarkan muhasabah atau refleksi setelah sholat berjamaah di rumah. Dengan penyampaian yang baik agar anak-anak mereka bisa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan tanpa kekerasan.

Jelasnya, semua orangtua karir ganda memiliki cara yang baik untuk anak-anaknya dalam pendidikan Agama Islam. Mereka tak acuh dan

tak diam melihat anak-anaknya yang hampa akan pendidikan Agama Islam.

2. Pentingnya Pola asuh orangtua karir ganda terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam Di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas

Para orangtua yang bekerja dan berkarir secara ganda memiliki harapan bagi anak-anaknya dalam pendidikan Agama Islam, menjadi insan yang baik atau biasa disebut dengan insanul kamil, manusia yang sempurna. Orangtua yang berkarir ganda tak pernah luput dengan pendidikan Agama Islam anak-anaknya. Dengan keterbatasan dan kekurangab mereka mengorbankan apapun demi pendidikan anak, khususnya pendidikan Agama Islam.

Semua keluarga menyatakan sangat penting pendidikan Agama Islam bagi anak, walaupun mereka dalam keadaan yang sangat sibuk dan berkarir. Penanaman sejak kecil pada anak tentang agama, bahkan sejak masih dalam kandungan sudah disisipkan pendidikan agama.

Meneurut para keluarga yang berkarir ganda, sangat penting pendididkan bagi anak, karena pada zaman sekarang jika bukan agama yang menjadi benteng keimanan lalu apalagi?!. Maka dari itu semua keluarga sepakat bahwa pendidikan agama Islam pada anak sangatlah penting.

Mengikuti kurikulum pada saat ini yang mengedepankan karakter, maka dari itu para orangtua yang berkarir ganda memunculkan karakter pada anak-anaknya, misalnya adalah penanaman sopan santun, mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih dan minta maaf lalu mengikat anak-anaknya pada masjid.

Dengan pola asuh seperti ini maka anak-anak yang berorngtua dengan kesibukan tak akan kehilangan bekal atau sugu dimasa depan. Pola asuh orangtua dengan kesibukan yang padat ini membuat anak-anak mereka memiliki karakter yang kuat, ketakutan para orangtua akan aliran atau ajaran pada zaman ini membuat mereka para orangtua yang berkarir ganda mendidik anak-anak mereka di rumah dengan contoh-contoh atau tauladan baik dari dalam rumah atau pun sekitar keluarganya.

Tidak cukup dengan membuat karakter atau memberikan contoh dan tauladan saja, pola membaca bagi anak juga menjadi salah satu pola asuh bagi orangtua yang sibuk, sebelum tidur mereka membacakan dongeng atau cerita yang dimengrti bagi anak. Pola asuh yang seperti ini menurut peneliti memiliki daya tarik lebih, sejak kecil anak-anak diajarkan pentingnya membaca walaupun itu hanya dongeng dan cerita tapi dampaknya bagi anak sangat positif, pikiran kritis yang muncul dari anak ini muncul. Pertanyaan yang sifatnya reaksi menunjukkan anak mempunyai ketertarikan akan suatu hal.

Jelasnya peneliti mengungkapkan bahwa, pentingnya pola asuh orangtua karir ganda seperti penanaman karakter, berakhlaqul karimah,

mengikat diri pada masjid dan pola baca yang baik dalam pendidikan agama Islam pada anak sangat penting untuk bekal dan benteng bagi mereka dimasa depan yang sudah mulai dimasuki banyak aliran dan ajaran yang bisa meruka moral, akhlaq dan sopan santun anak-anak.

3. Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Prespektif Jhon W Santrock Dalam Pendidikan Agama Islam di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas

Dalam penerapan keseharian parang orangtua yang bekerja memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengasuh putra-putrinya. Pendidikan agama islam yang bersifat fleksibel dimanfaatkan untuk mengajar anak-anak mereka dengam model yang lebih modern dan lebih kepada penerapan bukan teori saja.

Dari 6 keluarga yang peneliti datangi, 3 keluarga diantaranya menerapkan pola asuh yang lebih kepada membrerikan contoh atau tauldan atas perkembangan anak-anaknya. para orangtua sangat terlibat aktif atas anak-anaknya dalam pendidikan Agama Islam. Mereka meberikan arahan bukan pemaksaan kepada anak dalam pendidikan agama Islam. Menurut mereka, sesuatu yang dipaksakan akan berjalan tak sesuai harapan, biarkan mereka berfikir apa yang harusnya mereka lakukan. Jika anak dipaksakan dalam pendidikan agama islam maka kita

tak tau akan kondisi psikisnya, lebih baik diberi stimulus dan pemahaman yang mendalam akan pendidikan agama islam.

Dengan pola yang berbeda 3 keluarga yang lain lebih memilih pola asuh dengan sharing dan refleksi setelah melakukan kegiatan. Mengambil hikmah dan pelajaran dari segala sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Penduli dengan fakir miskin adalah salah satu contoh penerapan pola asuh dengan refleksi keadaan sekitar, sugu yang diberikan orangtua kepada anak habis untuk memberikan fakir miskin atau pengemis yang anaknya lihat. Ini salah satu contoh pola asuh dua arah yang mendengarkan pertanyaan atau pernyataan dari anak yang kritis akan keadaan.

Ringkasnya adalah, pola asuh orangtua yang dipakai dari 6 keluarga yang berbeda ini memiliki satu muara yaitu menumbuh kembangkan anak untuk menjadi insan kamil dimasa datang. Dengan pola yang terlibat atau pun dengan pola muhasabah memilili input yang baik bagi anak.

Dari berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga yang berkarir ganda, ada kelebihan dan ada kekurangan berdasarkan pekerjaan dan latar belakang keluarga tersebut. Disini peneliti akan mengurai kembali dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pekerjaan	Kelebihan	Kekurangan
Pegawai swasta pegawai Negeri (Non Guru atau Dosen) Home industry	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai swasta membuat anak-anak mereka lebih aktif di sosial masyarakat, dengan jam yang lebih fleksibel maka pegawai swasta lebih diunggulkan untuk mendidik anak-anaknya secara sosial yang baik dengan masyarakat. • Dengan jam yang lebih fleksibel, pegawai swasta bisa mendidik anak-anaknya secara lebih intensif dibanding 	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif anaknya agak sedikit tertinggal dan sudut pandang beragamnya agak pendek karena hanya melihat satu lingkungan saja. • Memberikan penjelasan yang terkadang belum pada saatnya anak mereka mengetahui • Dengan tambahan hanya di TPQ saja sebagai penguat keilmuan agamanya menjadikan mereka anak-anak yang menyukai pendidikan agama hanya dengan orang sekitarnya saja.

	<p>dengan pegawai negeri yang jam nya sudah ditentukan, dalam pendidikan agama Islam secara sosial pegawai swasta atau PNS yang non guru lebih melihat keadaan sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempercayakan TPQ saja sebagai pendidikan agamanya. 	
<p>Pegawai Negeri (Dosen atau Guru)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • PNS yang dosen dan guru menjadikan anak-anaknya lebih pandai dalam kognitif karena karena memasukan sekoah dengan jam agama lebih banyak. Karena jam yang padat maka solusi bagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan jam orangtua yang padat terkadang anak menyamakan dirinya hanya dirumah saja tanpa tau teman sebayanya siapa. • Memberikan jcontoh dari luar rumahnya menjadikan anak

	<p>mereka adala seperti itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PNS dosen dan guru Lebih memberikan contoh yang berada di dalam dan luar rumah, agar sudut pandang memandang agama lebih luas bagi anak. • Dikarenakan anak-anak mereka dimasukkan ke dalam sekolah dengan jam agama yang lebih banyak maka TPQ hanyan sebagai sarana, tetapi para orangtua ini selalu mengikutsertkan anaknya dalam perlombaan keagamaan yang diadakan oleh masjid. 	<p>terkadang merasakan tekanan yang berlebih</p> <ul style="list-style-type: none"> •Tanpa masuk TPQ maka kemauan sosial anak agak berkurang, karena dengan jam yang sudah padat disekolahnya.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pola Asuh Krir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh atau cara pengasuhan yang dilakukan orangtua sebenarnya hampir sama. Mereka menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang mandiri, sholeh/sholehah, rajin, berkarakter dan berakhlak mulia. Tapi hal ini juga terpengaruh oleh kegiatan pekerjaan orangtua sehari-hari, sehingga pola asuh yang diberikan berbeda-beda. Ini dapat dilihat dari berbagai tingkah laku dan sikap anak sehari-hari. Karen pendidikan dan pengasuhan memberikan efek bermacam-macam pada anak-anak. Hal ini peneliti memberikan karakteristik pola asuh orangtua yang berkarir sebagai berikut:

1. Membagi Jam Pengasuhan

Jadwal yang begitu padat mengharuskan para orangtua yang bekerja membagi jadwalnya untuk mengasuh anak-anaknya. Dengan mengatur jadwal yang baik setidaknya ada pengaruh bagi pendidikan anak, terutama pendidikan Agama Islam. Bahkan ada di salah satu keluarga yang membawa anaknya masuk ke dalam kantornya untuk bisa mengawasi anak-anak, akibat jadwal yang tak tertata berakibat anak kita

ikut serta bekerja. Maka dari itu, membagi jam atau mengatur jadwal sebaik-baiknya adalah cara paling tepat dalam pola asuh orangtua yang berkarir ganda.

2. Komunikasi

Apa jadinya kehidupan manusia tanpa adanya komunikasi, begitupun juga dengan pola asuh orangtua yang berkarir ganda. Dengan tingkat kepadatan jadwal mereka, tak menutup kemungkinan komunikasi yang kurang baik bisa terjadi. Perihal pendidikan Agama Islam untuk anak, pasanagan orangtua yang berkarir ganda mempunyai komunikasi yang baik, agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anak terutama pendidikan Agamam Islam yang begitu kuat .komunikasi yang masuk dari berbagai arah ini menjadi salah satu andalan bagi orangtua yang bekerja, karena dengan komunikasi bisa mengukur sesuatu yang salah, benar, baik dan buruk.

3. Mencari Lingkungan yang baik

Beruntungnya para orangtua yang tinggal dengan lingkungan yang mendukung pola asuh mereka, dengan begitu orangtua bisa menghela nafas sejenak tentang karater anak yang dibangun dari dalam rumah. Kanjuruhan asri dan Graha Tlogomas menjadi daerah yang sanagt aman untuk anak, tak ada pengaruh narkoba, tak ada anak-muda yang nongkrong sembarangan dan paling penting masjid menjadi pusat seluruh

kegiatan. Begitu sekiranya hal selaras disampaikan kepada para orangtua yang berkari ganda, dengan lingkungan yang baik dan memilih tempat tinggal yang aman dari keburukan adalah salah satu karakter keluarga yang mengedepankan pola asuh agama yang baik.

4. Sekolah dengan jam agama lebih banyak

Ini adalah rahasia umum bagi para orangtua yang menginginkan anak-anaknya tumbuh kembang secara baik. Memilihkan sekolah bagi anak dengan apa yang dibutuhkan terutama jam agama yang lebih banyak. Setidaknya itu dapat mengurangi kerusakan anak perihal agama. Sekolah-sekolah pada saat ini banyak program-program yang menguntungkan bagi orangtua. Sholat Dhuha setiap hari, sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an diawal pelajaran menjadi program-program yang menggiurkan bagi para orangtua untuk menambal kekosongan waktu nya dalam pengasuhan agama pada anak-anaknya.

Dengan begitu para orangtua bisa mengulas materi agama ketika malam hari, sebagai penguatan anak agar tidak terlalu jauh ketinggalan di bidang Agama Islam baik disekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Sekolah yang memiliki program agama lebih banyak menjadi salah satu keuntungan bagi orangtua yang memang sibuk dalam berkarir, memberikan beban kepada sekolah dan mendapatkan input yang baik bagi anak untuk diterapkan pada kesehariannya.

5. Membagi peran dalam mengasuh

Dalam rumah tangga tugas saling bahu membahu menjadi sebuah keharusan bagi sepasang suami istri. Begitupun pentingnya tentang pola asuh anak dalam Pendidikan Agama Islam. Membagi peran disini dimaksudkan untuk menguatkan karakter keluarga masing-masing, semisal sanh Ayah yang begitu tegas dengan anak dan selalu terlihat wibawa depan anak-anaknya menjadi keuntungan bagi ayah untuk mendapat perhatian dari anak-anaknya, Ibu berperan menjadi penenang anak-anaknya ketika anak-anaknya merasa takut atau sungkan terhadap ayahnya. Begitu karakteristik yang dibangun para orangtua yang berkarir ganda, membagi peran dalam mengasuh anak menjadi sebuah keharusan pasangan suami istri supaya anak merasa nyaman di dalam rumah, karena salah satu dari orangtuanya ada yang dipihak anak untuk menyatakan argumennya.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil benang merah dalam karakteristik para orangtua yang berkarir ganda di daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas bahwa sejatinya ada 5 hal yang menjadi patokan bagi para orangtua yang mempunyai kesibukan di luar rumah. Dengan 5 karakteristik diatas maka para otang tua yang berkarir mempunya karakter yang kuat pada keluarganya, terutama pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya.

Lebih padat, peneliti mengungkapkan bahwa karakteristik para orangtua yang memiliki jadwa padat, sekiranya denga 5 langkah tadi bisa

membuat keringanan dalam mengasuh anak-anak mereka perihal agama, berbanding lurus dengan zaman modern saat ini.

B. Pentingnya Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Daerah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas

Ketika diatas sudah membahas karakteristik pola asuh orangtua karir ganda yang berbagai macam model dan cara, maka pada bagian ini peneliti memaparkan pentingnya pola asuh orangtua yang berkarir ganda bagi anak-anaknya dalam pendidikan agama Islam. Para orangtua tidak menutup mata dan telinga ketika anaknya lahir kedunia, mereka memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama Islam.

Disatu sisi orangtua yang berkarir memang sangat sibuk dalam pekerjaannya, di lain sisi mereka juga mengajarkan agama anak-anaknya sedari kecil bahkan masih dalam kandungan. Pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak menurut para orang orangtua yang berkarir ganda merupakan sebuah tanggung jawab bagi mereka sebgai orangtua. Dengan berbagai cara mereka lakukan untuk pendidikan agama Islam bagi anaknya.

Bagi para orangtua yang berkarir ganda, mereka memiliki keinginan yang kuat terhadap anak-anaknya. Mempunyai akhlaq yang

baik, mempunyai sopan santun, bisa membaca alqur'an dan pandai bersosial baik didalam maupun diluar keluarganya. Dari model yang bermacam-macam maka ada output yang bermacam-macam juga. Para orangtua menekankan kepada anak-anaknya untuk selalu berada dalam koridor-koridor keagamaan. Karena pentingnya pendidikan agama Islam bagi para orangtua yang berkarir, maka memberikan wejangan atau pemahaman yang lebih bagi anak adalah sebuah keharusan.

Setiap hari diingatkan untuk sholat berjamaah, adalah salah satu contoh dari keluarga yang berkarir ganda untuk selalu mengikat hati anaknya pada masjid, sebelumnya telah peneliti jelaskan bahwa ada keluarga yang kuat sekali mengikat anak-anaknya pada masjid karena orangtua yang berlatar belakan pendidikannya non agama pada akhirnya meminta anaknya cukup melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid. Menurutnya penting penanaman pendidikan agama, untuk meredam keangkuhan diri dengan cara sholat berjamaah.

Ada juga keluarga yang memasukan anak-anaknya ke TPQ untuk membudayakan hubungan sosial bagi anak, karena itula tujuan utama sebenarnya dalam TPQ, untuk menumbuhkan perilaku sosial kepada teman sebayanya. Dengan pola asuh yang seperti ini, bagi para orangtua yang berkarir sangat penting agar anak-anaknya tidak hanya dirumah dan bermain game online saja tapi mereka melakukan tindakan sosial yang lain seperti bermain bersama teman-temanya di luar rumah untuk memunculkan sifat kepercayaan diri bagi mereka.

Dilain sisi ada juga yang memberikan contoh kepada anak-anaknya, lalu diberikan pemahaman sejatinya pendidikan agama dan melakukan kewajiban itu sangat penting bagi setiap kaum muslimin. Menanamkan rasa takut pada Allah sejak dini merupakan kepentingan yang mutlak bagi orangtua yang berkarir ganda, agar mereka tidak pandai berbohong dan selalu melakukan ibadah-ibadah yang diwajibkan oleh agama Islam.

Pendidikan sekolah pun kadang menjadi acuan bagi para orangtua untuk selalu berinovasi tentang pola asuhnya, ketika di sekolah memunculkan jiwa kompetitif anak maka orangtua meneruskna apa yang sudah diterapkan disekolahnya, dengan pola membaca misalnya juga memberi dampak yang baik bagi anak. Itulah pentingnya pola asuh orangtua karir ganda dalam pendidikan agama Islam pada anak, selalu mengutamakan hal-hal yang agamis dibanding hal-hal yang lain

Sejatinya, para orangtua yang berkarir ganda sepakat bahwa sangat penting pendidikan agama islam dengan macam-macam pola asuh yang dimiliki para pasangan suami istri yang berkarir ganda ini. Dalam satu sudut pandang memang para orangtua meyakini anak-anaknya akan menjadi apa yang mereka impikan bersama, denga pola yang berbeda maka akan tumbuh anak-anak yang berbeda pula dalam kesungguhan beragamanuya.

Benang merah yang bisa diambil, dengan zaman yang berbagai macam rupa dan warna ini menjadikan para orangtua terpacu untuk

mendidik anak-anaknya dalam agama, walaupun mereka berkarir tapi pendidikan agama bai anak adalah yang utama, karena pentingnya pendidikan agama pada anak dimulai dari dalam keluarga.

C. Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Daerah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas

Bagaimana peran yang harus dilakukan orangtua agar perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak bisa terlewati dengan baik? Seorang psikologi menyarankan, sebaiknya orangtua memberi pendampingan yang sesuai. Seperti kapan berfungsi sebagai orangtua, sebagai teman bermain atau sebagai sahabat. Orangtua juga harus pandai-pandai melakukan pengawasan. Kapan mengawasi dari dekat, mengawasi dari jauh, termasuk kapan saatnya memberikan kepercayaan pada anak.

Perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang mendasar bagi anak. Lingkup rumah selain tempat berlindung, sebaiknya merangkap sebagai tempat mendapatkan kebutuhan hidup, bergaul dan tempat untuk mendapatkan rasa aman, mengaktualisasikan diri sebagai wahana membesarkan anak hingga dewasa dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosialnya.

Oleh karena itu, kedekatan emosional sangat penting dalam antara orangtua dan anak. Anak akan merasa dibutuhkan sekaligus berharga di

dalam keluarga. Selain itu, anak akan menganggap bahwa keluarga adalah bagian penting dari dirinya.

Dari hasil penelitian peneliti dengan wawancara dan observasi lalu data yang peneliti dapat di analisis maka ada beberapa pola asuh orangtua yang berkarir ganda diterapkan pada anak dalam pendidikan agama Islam prespektif Jhon W Santrock.

Dari 6 keluarga yang peneliti wawancara, semuanya menggunakan pola asuh demokrasi yang begitu baik. Dengan berbagai macam indikasi yang peneliti dapatkan dilapangan dengan sokongan wawancara bersama para orang orangtua yang berkarir ganda.

Peneliti menggabungkan perkembangan anak, pola asuh demokrasi dan tujuan pendidikan agama Islam menjadi sebagai berikut:

1. Pola asuh demokrasi perkembangan aspek fisik

Pada asepek fisik dengan pola asuh orangtua karir ganda ini, para orangtua mengedepankan pekerjaan yang halal untuk menafkahi keluarganya. Dari nafkah yang halal maka akan menjadi sebuha keuntungan bagi anak yang dinafkahi dengan rezeki yang halal. Perekmbangan fisik mereka menjadi sehat secara jasmani dan rohani.

Perkembangan fisik anak dengan pola asuh demokrasi tergambarakan dengan orangtua yang tmengajak anak-anaknya untuk berolahraga dan menjelaskna bahwa seorang muslim yang

kuat adalah salah satu kebanggaan Rasulullah dengan semboyan *“Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat”* ini adalah pacuan kepada anak agar tidak menjadi anak yang pemaslas untuk mengembangkan fisiknya. Menyisipkan waktu di akhir pekan menjadi sebuah kewajib bagi orangtua yang mempunyai rutinitas cukup padat. Mengajak anak-anaknya untuk berolahraga pada akhir pekan menjadi salah satu ritual keluarga dan menjalin komunikasi dengan anak apa yang ia rasakan dan ia lihat selama berolahraga. Penyisipan setiap kejadian dengan menanamkan pendidikan Agama Islam.

Dengan pola asuh demokrasi in, anak menjadi semangat untuk mengembangkan fisiknya menjadi umat Rasulullah yang dibanggakan. Kuat berolahraga juga harus kuat dalam ritual-ritual lain seperti sholat dan puasa. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelaskan tentang apa yang ia harus lakakukan ketika sholat dan berbagai macam kesulitannya, begitupun dengan puasa Ramadhan para orangtua memberikan penjelasan bahwa sejatinya puasa adalah menyehatkan badan dan mengistirahatkan pencernaan yang selama 11 bulan dituntut untuk bekerja.

Secara tersirat para orangtua ingin anak-anaknya menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, penyisipan pengetahuan agam disetiap kegiatan fisik membuat anak semakin tertarik untuk selalu berkembang.

Jelasnya, dengan pola asuh demokrasi ini orangtua berkarir ganda mampu membangkitkan semangat anak-anaknya untu aktif dan tidak menjadi pemalas yang hanya dikamar tidur dan bermain game online

2. Pola asuh demokrasi perkembangan aspek kognitif

Menjadikan anak sebagai orang yang pandai dalam bidang ilmu agama bukan pekerjaan mudah bagi orangtua yang memiliki aktifitas pada di luar rumah. Memasukan anaknya di pesantren, madrasah dan TPQ adalah salah satu upaya bagi orangtua yang mempunyai kesibukan setiap harinya, dengan harapan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang secara intelektual dan akhlaqul karimah seiring sejalan.

Dengan pola asuh demokrasi atau *autoritative parenting* ini menumbuhkan rasa kritis anak, biasanya para orangtua berkarir ganda memberikan contoh lalu anak-anaknya menanyakan kenapa ayah dan ibunya melakukan hal itu. Misalnya memberikan sedekah kepada fakir miskin, dari situ anak mengkritisi tentang perbuatan ayah atau ibunya lalu ayah dan ibu menjelaskan tentang berbagi kepada sesama manusia adalah kemuliaan dimata Allah dan Rasulullah pun mencotohkan hal itu.

Dengan stimulus yang diberikan dan penyampaian informasi yang baik dari kedua orangtua nya maka anak akan

berfikir dan melakukan hal serupa dengan ayah ibunya. Jika anak melihat ada seseorang yang tidak puasa di bulan Ramadhan dia akan langsung merespon bahawa orang itu bukan orang Islam dan akan dibenci sama Allah dan Rasulullah karena tidak mengikuti perintahnya, dengan penyampaian Informasi yang dimengerti anak bahwa tidak semua orang bisa puasa di bulan Ramadhan karena beberapa hal semisal sedang sakit ataupun dalam perjalanan pulang kampung yang sangat jauh.

Pertanyaan-pertanyaan pada anak adalah efek penanaman dari orangtua yang begitu demokratis, open minded dan terbuka. Intelektualitas dari anak lambat laun akan terlihat dengan baik ditambahkan dengan stimulus dan penyampaian informasi yang menarik pula.

Rangsangan kognitif dimulai sejak dini bahkan dari dalam kandungan ibu, sejak dini anak selalu diajak untuk berfikir dan bertanya tentang pendidikan Agama Islam baik disekolah, TPQ atau di rumahnya. Dengan demikian akan muncul anak-anak yang ahli, kritis dan pintar dalam bernalar terutama di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu islam lainnya.

Pendeknya, pola asuh demokrasi demi perkembangan kognitif anak sangat membantu orangtua karir ganda untuk menumbuhkan daya fikir anak secara terbuka, tidak saklek dan toleransi. Demokratis dengan bersikap, berfikir dan bertutur adalah

hasil dari pola asuh yang demokratis dari para orangtua yang berkarir ganda.

3. Pola asuh deemokrasi perkembangan aspek sosial

Pola asuh demokrasi memang sangat menguntungkan bagi para orangtua yang memiliki aktifitas pada diluar rumah. Ada beberapa keluarga yang mengajak anaknya ke tempat kerjanya. Mengasuh di lingkungan pekerjaannya, walaupun akan mengganggu pekerjaan ayah ibu nya tapi ini bisa mendidik anak untuk tidak takut dengan orang lain.

Ada juga orangtua yang pernah tinggal di luar negeri, lalu mengadopsi beberapa pola asuh yang dipakai disana untuk anaknya, seperti tidak takut dengan orang baru atau orang lain. Ini pola asuh yang dibawa oleh orang tua yang pernah merasakan pendidikan di luar Indonesia, dengan orientasi bahwa anaknya akan bisa berbaur kemana pun dia tinggal. Rasa nyaman yang dibangun di rumah terkadang membuat anak enggan untuk bersosial dengan masyarakat atau lingkup kecilnya teman sebaya mereka.

Pola asuh orangtua karir ganda yang ada di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas merupakan pola asuh yang demokratis, memberi tau kepada anak bahwa lingkungan sosial sangat dibutuhkan untuk memunculkan rasa percaya diri pada anak.

Dalam perlombaan misalnya, anak di ikut sertakan dalam lomba 17 an. Jiwa kompetitif anak akan muncul secara natural dari anak-anak mereka, ketika kalah disitulah peran orangtua mengajarkan bahwa kekalahan bukan hasil yang jelek tapi untuk belajar lebih giat dan kuat. Penyisipan hal-hal seperti ini terkadang juga dilupakan oleh orangtua yang berkarir, karena mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya, tapi beda hal dengan orangtua karir ganda yang berada di Kanjuruhan Asri dan Agraha Tlogomas.

Mental anak yang tumbuh dari pola asuh demokrasi ini adalah mental berani,percaya diri dan tidak mudah menangis. Para orangtua mengajarkan bahwa teman-teman yang sebayanya adalah tempat dia bermain dan berkeaktivitas, bukan dengan game online yang membuat candu bagi anak, inilah keluhan bagi para orangtua yang berkarir.

Pola asuh demokrasi yang dipakai dalam keluarga yang berkarir ganda memberikan pengertian secara tersirat bahwa dalam pendidikan Agama Islam juga mengajarkan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Mengikat hati anak untuk mau sholat berjamaah dimasjid dengan cara yang bijak dan demokratis bisa mengajarkan anak untuk bersosial dengan yang lebih tua, selesai sholat bersalaman dengan orang yang lebih tua adalah salah satu akhlaq yang muncul denga pola asuh demokrasi yang bijaksana. Pola asuh dengan cara memaksakan kehendak

orangtua hanya membuat anak menjadi malas dan seakan tidak dihargai di lingkungan sekitarnya.

Dalam lingkup yang lebih luas, pola asuh demokrasi yang digunakan memberikan harapan bagi orangtua untuk mencerak anaknya menjadi warga negara yang bertanggung jawan atas perbuatannya secara sosial lalu kepada masyarakat sertat tanggung jawan kepada Allah sebagai penciptanya.

Pola asugh demokrasi yang digunakan, mendapat bantuan secara tidak langsung dari lingkungan yang baik. Masjid Aswaja menjadi tempat paling mudah untuk anak bersosial pada anak-anak. Dengan fasilitas mainan dan alat-alat olahraga menjadi sebuah tempat yang nyaman untuk anak. Dengan iming-iming “*gak mau main bulutangkis sama teman-temannya?*” adalah kalimat yang menggiirkan bagi anak. Jika hari aktif, jam 8 malam mereka harus pulang ke rumah jikalau akhir pekan maka jam 9-10 atau dibebaskan oleh orangtua mereka.

Intinya adalah, dengan pola asuh demokrasi ini para orang tua bisa mengajarkan pada anaknya bahawa pendidikan Agama Islam di lingkungan juga sangat penting, karena hubungan sesama manusia atau silaturhmi mempunya efek atau dampak yang baik bagi setiap kaum muslimin.

Dengan cara seperti, para orangtua memberikan pengetahuan yang mumpuni tentang perkembangan sosial pada

anak, menumbuhkan kepercayaan diri, berani, aktif di lingkungan dan selalu berda dalam koridor agama adalah efek yang baik dari pola asuh demokrasi ini yang diterapkan pada orangtua karir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tentang Pola Asuh Orangtua Karir Ganda Terhadap anak Dalam pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masji Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa karakteristik orangtua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama islam, yaitu:
 - a. Membagi jam pengasuhan, artinya para orangtua bergantian mengasuh anaknya jika ada waktu yang kosong dalam bekerja atau beraktifitas di luar rumah
 - b. Komunikasi, dengan komunikasi yang baik maka pola asuh yang dibangun akan kuat dan tidak ada salah komunikasi tentang penerapan yang direalisasikan kepada anak dalam pendidikan agama Islam
 - c. Memilih Lingkungan Yang Baik, karena jika lingkungan baik maka para orangtua merasakan keamanan untuk anak-anaknya dalam bersosial kepada teman-temannya.
 - d. Sekolah dengan jam agama lebih banyak, sebagai penopang pola asuh yang sudah diterapkan orangtua di rumah. Memilih sekolah

dengan jam agama yang banyak menjadi solusi yang tepat bagi para orangtua yang berkarir

- e. Membagi peran dalam mengasuh, jika dirumah kedua orangtuanya memposisikan dengan sifat yang sama maka ada 2 kemungkinan yang terjadi pada anak yaitu merasa tak dihargai jika keduanya keras dan merasa dibebaskan apapun boleh jika kedua orangtua membiarkan. Maka dari itu membagi peran sangat penting agar anak tak merasa takut atau bebas di dalam maupun luar rumah

2. Pola asuh orangtua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan sejak masih dalam kandungan. Sejak dini memasukan ide-ide tentang beragama yang baik sudah diterapka. Saking pentingnya pendidikan Agama Islam terhadap maka orangtua memasukan anak-anaknya pada sekolah madrasah, TPQ ataupun pesatren. Dengan harapan, jika anak-anak mereka akan tumbuh menjadi anak yang berakhlakul karimah, pandai mengaji dan mempunyai karakter yang kuat terutama karakter yang agamis dengan corak keislaman yang moderat.

Orangtua yang berkari ganda menyadari bahwa kekurangan waktu bersama anak-anaknya dalam mendidik agama, pada malam hari ada keluarga yang melaksanakan sharing dengan berbagai macam masalah, ada yang mengulang pelajaran terutama pelajaran agama, agar anaknya tak tertinggal dari teman-temannya serta ada juga yang

melakukan muhasabah setelah sholat untuk menyisipkan pengetahuan agama.

3. Pola asuh demokratis menjadi pilihan yang baik bagi orangtua karir ganda. Sistem yang terbuka dan menerima masukan dari segala arah menjadikan anak merasa diapresiasi segala gagasan dan kritikan sosial yang mereka lihat, rasa dan dengar. Penyampaian secara menarik dengan cara dan metode yang berbeda akan memunculkan anak-anak yang kuat secara mental dan fisik, cerdas dan pengetahuan yang luas di bidang-bidang keilmuan khususnya di keilmuan agama lalu menjadi anak yang aktif di lingkungan sekitarnya karena telah tumbuh rasa percaya diri pada dirinya dengan selalu memiliki akhlaqul karimah dan tegas akan hal-hal yang tidak baik.

B. Saran

1. Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa lebih fokus pada aspek pendidikan agama bagi seorang anak. Karena ini menjadi tolak ukur yang kuat untuk menjalani seluruh aktifitas kehidupan. Sangu pendidikan agama ibarat tameng bagi anak agar mereka bisa sberkembang secara normal dan baik, terpeting anak tau tentang agama baik pada aspek aqidah, ibadah juga akhlaq
2. Orangtua yang berkarir terutama ibu, disarankan agar tidak luput pada tugas pokok yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian. Karena pendidikan pertama kali ada

dalam keluarga dan dari orangtua lah mereka meniru apa yang mereka bawa selanjutnya dalam kehidupan. Anak-anak adalah rekaman dan gambaran dari para orangtua, sehingga pepatah mengatakan “*buah jatuh tidak jauh dari pojonnya*” inilah yang sangat mendasar. Orangtua jangan samapi acuh tak acuh terhadap anak-anaknya meskipun nantinya disekolahkan pada sekolah yang baik secara jam agamanya dan lengkap akan fasilitasnya, maupun diasuh pada orang yang telah dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali, “*Terjemahan Ihya Ulumuddin, Juz 2*, (Beirut;Darl Fikr,1987),

Abdullah Nashih Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*” (Jakarta;Pustaka Amani,2007),

Ahmad Latief Zukfika Muqorobin “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenalakan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN Malang*” Skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang 2017

Akmal Mundiridosen Fakultas Tarbiyah Iai Nurul Jadid Paiton Probolinggo
“*Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*” Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 03 No. 01 Desember 2015

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Burhabn Bungin “*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007)

Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Keputusan
Direktur

Eka Nur Sugiartika, “Studi Realitas Implementasi Kurikulum PAI”, Jurnal
Tarbawy, Vol.1.No.2. 2015.96.

A. Fatah Yasin Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, (Malang: UIN-Malang
Press, 2008)

Furqon Hidayatullah, “Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa”
(2010, Surakarta: Yuma Putaka.)

I Ketut Sudarsana Dosen Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar , “Membentuk
Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak
Usia Dini” PURWADITA VOLUME 1 No.1, MARET 2017 ISSN 2549-
7928 Ilmu, 2013)

Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum
Raudhatul Athfal, 2016)

John W. Cresweel “ Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan
Mixed “ Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta; Pustaka Peajar, 2014) Hal.267

Joni “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak
Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al Hasanah Tahun 2014*” Jurnal PAUD
Tambusi Vol.1 Tahun 2015

Lexy J. Meleong “ Metodologi Penelitian Kualitatif “ (Bandung ; PT Remaja
Rosdakarya, 2013)

Mansur. *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”*, (2005Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Miftahul Huda, *“Idealitas Pendidikan Anak”* (Malang;Uin Malang Pres),hlm.59

Moh. Kasiram *“ Metodologi Penelitian”* (Malang;Uin-Maliki Pres, 2010)

Mumtazul Fikridosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh *“Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran”* Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume XI, No. 1, Agustus 2017 P-ISSI: 1412-1190 E-ISSN:2407-7542

Naquib Al Atas, *“ Konsep Pendidikan Islam “* (Bandung;Mizan,1996)

Nasution, *“ Metode Peneltian Kualitatif“* (Bandung; Tarsito 198)

Nia Fitri *“Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung”* Jurnal Fokus Konseling Vol. 2 No.02 Tahun 2016

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017)

Nur Badriatul Hafidhoh *“Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Kasus Di SDI Terpadu Falah Dan MI Perguruan Mua'allimin Jombang”* (TESIS) Pascasarjana UIN Sunan Ampel 2019

Nurul Akmal *“Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”* Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 282-285

Remiswal dan Rezki Amelia, Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Riana Mashar, Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

Sugiono, “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung; Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto “ Prosesur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik” (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik “ (Jakarta; Rineka Cipta 2003)

Sukring, Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Graha Syafaruddin, ”Ilmu Pendidikan Islam”,(Jakarta;Hijri Pustaka Utama,2014)

Syafaruddin, ”Inovasi Pendidikan”,(Medan;Perdana Publishing,2016)

Syafei, M Sahlan, Bagaimana Anda Mendidik Anak, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)

Ulfiani Rahmah “ Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini “ Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 12 No. 1 Juni 2009



LAMPIRAN-LAMPIRAN





WAWANCARA DENGAN ORANGTUA KARIR GANDA

KEGIATAN KOGNITIF ANAK



KEGIATAN SOSIAL ANAK



KEGIATAN PSIKOMOTRIK ANAK



WAWANCARA DENGAN GURU TPQ, TOKOH AGAMA, KETUA RT DAN KETUA
TA'MIR MASJID



KEGIATAN MASYRAKAT



**RT 05 RW 03
KELURAHAN TLOGOMAS - KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

SURAT KETERANGAN

No. 005/X/1720/PRT.005/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Shobrun Jamil
Jabatan : Ketua RT 05 RW 03, Kelurahan Tlogomas
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Achmad Faidhullah
Status : Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Perum Graha Tlogomas dan Perum Kanjuruhan Asri yang berlokasi di RT 05 RW 03, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada rentang waktu mulai Tanggal 09 November sampai 24 November 2019 dengan judul **Pola Asuh Orang Tua Karrir Ganda Terhadap Anak Prespektif Jhon W Santrock Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Perumahan Grahatlogomas Kota Malang)**

Demikián surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 November 2019

Ketua RT 05,

KURUN TETANGGA 03	
KURUN WARGA III	
KELURAHAN TLOGOMAS	

Ahmad Shobrun Jamil

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Informan:

1. Orang tua
2. Tokoh Masyarakat
3. Keluarga yang membantu mengasuh/asisten rumah tangga
4. Anak

Pedoman wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Informan Penelitian dan Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pedoman Wawancara
1.	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting pola pengasuhan terhadap anak? 2. Bagaimana cara pola asuh yang baik menurut bapak/ibu ? 3. Apakah pola asuh bapak/ibu dipengaruhi oleh latar belakang karir/pendidikan/keluarga? Mengapa demikian? 4. Mengapa pendidikan agama Islam begitu penting dalam pola asuh keluarga? 5. Model apa yang digunakan dalam pola asuh keluarga? Apa alasan menggunakan model tersebut? 6. Bagaimana membagi waktu untuk mengasuh anak, khususnya di bidang keagamaan? 7. Hal-hal apa saja yang harus ditanamkan dalam diri anak agar terbentuknya kesadaran beragama? 8. Adakah dampak bagi anak dengan adanya model pengasuh bapak/ibu? Mengapa demikian? 9. Siapa saja yang dilibatkan dalam memberikan keteladanan selain pengasuh sendiri? 10. Apa harapan bapak/ibu terhadap anak dengan adanya model pola asuh keluarga? 11. Adakah cita-cita atau keinginan orangtua yang harus tercapai oleh anak

		<p>sebelum beranjak remaja?</p> <p>12. Adakah faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam menerapkan pola asuh yang diinginkan?</p> <p>13. Dengan pola asuh yang bapak/ibu pakai, apakah berdampak kepada anak bapak/ibu?</p>
2.	Tokoh Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat bapak tentang orangtua yang berkarir keduanya? 2. Sebagai tokoh, bagaimana pandangan bapak terhadap pola asuh keluarga karir ganda? 3. Adakah upaya dari tokoh masyarakat tentang pola asuh keluarga karir? 4. Apa yang membedakan pola asuh keluarga karir ganda dengan karir tunggal? 5. Dari segi pendidikan agama Islam, adakah perbedaan anak yang diasuh oleh keluarga karir ganda dengan karir tunggal?
3.	Keluarga yang membantu mengasuh/asisten rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain membantu dalam urusan rumah tangga, apakah bapak/ibu diminta untuk menasuh anaknya dalam pendidikan agama Islam? 2. Bagaimana pendapat Anda pola asuh keluarga karir ganda? 3. Apa yang Anda dapat ketika orang tua membagi waktu untuk mengasuh anaknya, khususnya di pendidikan agama Islam? 4. Setelah melihat pola asuh keluarga karir ganda yang orangtua berikan pada anaknya apa yang Anda lakukan? Seperti apa bentuknya? 5. Apa pesan anda tentang model yang dipakai oleh orang tua yang keduanya berkarir?
5.	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang pola asuh orangtua anda? 2. Apa yang anda dapatkan dari pola asuh orangtua anda? 3. Dalam pendidikan agama, apakah orangtua anda berbagi peran dalam pengasuhan agaman?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Adakah sebuah paksaan dalam pola asuh orangtua anda terhadap pendidikan Agama? 5. Adakah hukuman atau penghargaan dari orangtua anda dalam penerapan pendidikan Agama? 6. Dengan orangtua yang berkarir ganda, apa dampak pada diri anda dalam pendidikan agama?
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Yang diobservasi:

1. Kegiatan keluarga dalam Kegiatan Keseharian
2. Kegiatan keluarga mengikuti acara sosial dan keagamaan pada masyarakat
3. Hubungan keluarga dengan masyarakat di lingkungan masjid dalam kegiatan keagamaan

Pedoman Observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Pedoman Observasi

No.	Yang di Observasi	Pedoman Observasi
1.	Kegiatan keluarga dalam Kegiatan Keseharian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Kegiatan keluarga dalam melaksanakn ibadah 2. Aktivitas keluarga dalam membagi waktu mengasuh 3. Penerapan model pengasuhan
2.	Kegiatan keluarga mengikuti acara sosial dan keagamaan pada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas kegiatan shalat wajib berjama'ah di masyarakat 2. Aktivitas kegiatan pengajian mingguan 3. Aktivitas kegiatan dalam perayaan hari besar Islam 4. Aktivitas kegiatan dalam bersosial

3.	Hubungan keluarga dengan masyarakat di lingkungan masjid dalam kegiatan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas kegiatan keagamaan dilingkungan masjid, sholat berjamaah, pengajian setiap minggu dan aktif dalam masyarakat 2. Aktivitas rapat RT dan rapat ketakmiran masjid 3. Pihak yang dilibatkan dalam pola asuh orang tua karir
----	---	--

DOKUMENTASI TERTULIS

Dokumen pendukung yang ada pada keluarga yang berkarir ganda dalam pendidikan agama Islam terhadap anak:

1. Foto kegiatan Keagamaan keluarga
2. Dokumen anak dalam bidang keagamaan
3. Dokumen keluarga dalam pola asuh

Dokumen tertulis dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk mengetahui secara rinci dokumen yang sekiranya diperlukan:

Tabel Dokumen tertulis

No.	Nama Dokumen	Bentuk Dokumen
1.	Foto kegiatan Keagamaan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan shalat berjama'ah 2. Foto kegiatan keluarga dalam perayaan hari besar Islam 3. Foto kegiatan kajian minggua 4. Foto kegiatan dalam keaktifan dalam masyarakat
2.	Dokumen anak dalam bidang keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Prestasi anak 2. Dokumen Hasil sekolah anak
3.	Dokumen keluarga dalam pola asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen orang tua tentang pola asuh 2. Dokumen keluarga

**INSTRUMEN PENELITIAN DALAM MENGUMPULKAN DATA
(PEDOMAN WAWANCARA, PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TERTULIS)**

No.	Nama Informan Yang Memberikan Data	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Pedoman Wawancara	Pedoman Observasi	Dokumentasi Tertulis
1.	a. Orang tua (ayah dan ibu)	1. Bagaimana karakteristik Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam	Wawancara : Sumber Data Primer	Temu : a. Pandangan orang tua dalam pendidikan agama Islam terhadap anak. b. Ite dalam menentukan pola asuh. c. Proses dalam menanamkan jiwa religius terhadap anak. d. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam membantu pola asuh orang tua karir.	1. Aktivitas sosial. 2. Aktivitas dalam beribadah	1. Foto kegiatan keagamaan
	b. Tokoh Masyarakat		Wawancara : Sumber Data Sekunder	Temu: Bagaimana tokoh masyarakat menanggapi pola asuh orang tua karu ganda terhadap anak dalam pendidikan agama Islam.	-	-

c. Keluarga yang membantu mengasuh/asisten rumah tangga		Wawancara : Sumber Data Sekunder	Temu: Tanggapan keluarga yang membantu mengasuh/asisten rumah tangga dalam pendidikan agama Islam terhadap anak.	-	-
d. anak		Wawancara: Sumber data sekunder	Temu: Pandangan anak terhadap pola asuh orangtua karir dalam pendidikan agama Islam	-	-
2. Orang tua (ayah dan ibu)	2. Menggapa Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda berdampak terhadap Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam	Wawancara : Sumber Data Primer	Temu: Seperti apa implikasinya	Kumpul keluarga	1. Dokumen: a. Prestasi anak b. Kegiatan anak
3. Orang tua (ayah dan ibu)	Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda terhadap Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam prepektif Jhon. W Santrock	Wawancara : Sumber Data Primer	Temu: Model pola asuh	-	1. Dokumen terkait dengan pola asuh orang tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimila (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-245/Ps/HM.01/10/2019

25 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Tokoh Masyarakat Kanjuruhan Asri dan GrahaTogomas Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mengajukan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin, Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad faidhullah
NIM : 17771041
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Bakhruddin Fanani, M.Ag.
2. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Prespektif John. W Santrock Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunnah Wal Jema'ah Kanjuruhan Asri Dan GrahaTogomas Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pascasarjana.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-244/Ps/HM.01/10/2019

25 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua RT Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mengajukan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Achmad faidhullah
NIM : 17771041
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Bakhrudhir Fanani, M.Ag.
2. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak
Prespektif John. W Santrock Dalam Pendidikan Agama
Islam (Studi Kasus Di) Lingkungan Masjid Ahlulsunnah
Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota
Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

